



PARA PENCARI STATUS

(Studi Tentang Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember)

THE SOCIAL CLIMBER

(Study Of Social Climber Behavior Among Female Students In Jember)

SKRIPSI

Oleh

Wahyu Ria Lestari

120910302040

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017



PARA PENCARI STATUS

(Studi Tentang Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember)

The Social Climber

(Study Of Social Climber Behavior Among Female Students In Jember)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Wahyu Ria Lestari

120910302040

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sunarno dan Ibunda Ani Poninten yang selalu sabar dalam memberi semangat dan dukungan, kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya ;
2. Orang tua kedua saya ayah Wito dan Ibunda Miatianah yang selalu memberi dukungan dan do'a setiap saat dan setiap langkah saya dalam menempuh ilmu;
3. Saudara saya Risma Resty Maulia yang selalu memberi do'a dan semangat dalam menempuh ilmu;
4. Almamater Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“ Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat(pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Qs. Al-Baqarah [2] : 152)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Quran Indonesia dan terjemahannya. Qs Al-Baqarah [2] : 152*. Surabaya: CV. Pustaka Assalam.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Ria Lestari

NIM : 120910302040

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Para Pencari Status (Studi Tentang Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 September 2017

Wahyu Ria Lestari
NIM 120910302040

SKRIPSI

PARA PENCARI STATUS

(Studi Tentang Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember)

The Social Climber

(Study Of Social Climber Behavior Among Female Students In Jember)

Oleh

Wahyu Ria Lestari

120910302040

Pembimbing

Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si

NIP. 1982061820060420

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada :

Hari dan tanggal : Senin, 25 September 2017

Jam : 11.00 WIB

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

NIP: 196505131990021001

NIP: 198206182006042001

Anggota I,

Anggota II,

Nurul Hidayat S.Sos, MUP

Dien Vidia Rosa, S.Sos, MA

NIP: 197909142005011002

NIP: 198303202008122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 19580810 198702 1 00

RINGKASAN

Para Pencari Status (Studi Tentang Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember); Wahyu Ria Lestari; 120910302040; 95 halaman; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan mengenai perilaku *social climber* mahasiswa di Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis teori *social climber* dari Wood (2006:203). Perilaku *social climber* mahasiswa sangat marak di zaman yang semakin modern. Penggunaan status simbol yang melekat pada kehidupan keseharian mereka demi menunjang penampilan mereka agar terlihat sebagai kalangan sosial atas. Dengan adanya bantuan media massa, seseorang dapat mempublikasi kehidupan mereka demi sebuah pengakuan status. Pemenuhan akan upaya mengejar gaya hidup *social climber* terpenuhi dengan cara mereka bekerja, menjadi simpanan pria kaya maupun berbohong dan memanipulasi kedua orang tua mereka. Perilaku *social climber* adalah orang yang mencari suatu pengakuan status dan status sosialnya lebih tinggi dari pada status yang sebenarnya. Dengan demikian mahasiswa bisa menciptakan atau menaikkan status sosial mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dan dokumentasi. Teknik untuk uji keabsahan data dengan *member check* data. Analisa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Wood yaitu tentang *social climber*.

Hasil dari penelitian antara lain: 1. Upaya mengejar gaya hidup. Upaya untuk mengejar gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswi yakni dengan cara menggunakan simbol-simbol status. Selain menggunakan simbol status juga untuk mengejar gaya hidup mereka, budaya *ngemall*, nongkrong ditempat-tempat mewah dan juga berlibur bersama teman satu geng mereka, 2. Upaya memenuhi untuk menjadi *social climber*. Upaya yang dilakukan untuk menjadi *social*

climber antara lain, dengan bekerja. Mahasiswi melakukan pekerjaan dengan cara berjualan kosmetik. Selain bekerja, upaya yang dilakukan yakni dengan cara menjadi simpanan pria kaya dan memanipulasi kedua orang tua mereka.

Kesimpulan penelitian ini adalah para *social climber* terjebak pada upaya mengejar gaya hidup dengan merek simbol-simbol status demi sebuah status. Untuk mendapatkan simbol-simbol status mereka bekerja kearah negatif, selain itu mereka juga memanipulasi kedua orang tua mereka untuk mendapatkan uang tambahan.



PRAKATA

Puji syukur penulis selalu panjatkan kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Para Pencari Status (Studi Tentang Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan dari awal penulisan, hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Raudlatul Jannah S.Sos., M.si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan, berdiskusi dan memotivasi sejak penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Ahmad Ganefo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar Program Study Sosiologi yang telah mentransformasikan ilmu hingga membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Semua Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat berharga bagi peneliti.

7. Ayahanda Sunarno dan Ibunda Ani Poninten, yang sudah memberikan semangat dan motivasi setiap hari;
8. Orang tua kedua saya ayah Wito dan Ibunda Miatianah yang selalu memberi dukungan dan do'a setiap saat dan setiap langkah saya dalam menempuh ilmu;
9. Seseorang yang istimewa saya, Harifudin yang tiada hentinya memberikan semangat tiada hentinya;
10. Sahabat saya, Riezky Via Ananda, Iin Nur Nilasari dan Elmi Retna Ningsih yang tiada henti menemani, memberikan dukungan dan semangat tiada hentinya setiap hari;

Demi kesempurnaan ini skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkannya.

Jember, 19 September 2017

Penulis

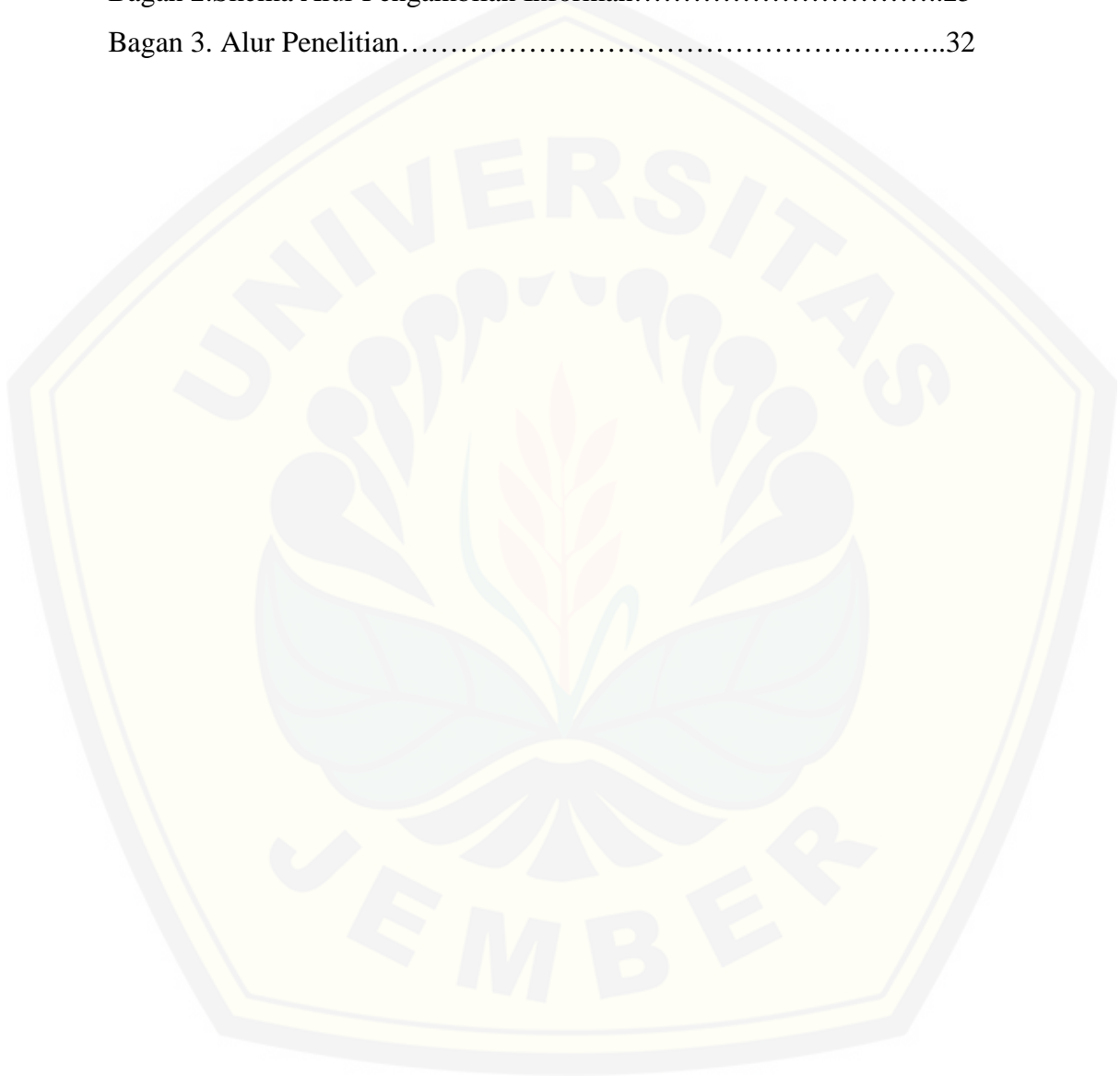
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tinjauan dan Manfaat.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Simbol Status.....	9
2.2 Tinjauan Tentang Identitas Mahasiswa.....	10
2.3 Tinjauan Tentang Gaya Hidup.....	11
2.4 Teori <i>Social Climber</i>	12
2.5 Penelitian Terdahulu.....	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Penentuan Lokasi.....	23
3.3 Penentuan Informan.....	23

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4.1 Observasi.....	29
3.4.2 Wawancara.....	29
3.4.3 Dokumentasi.....	30
3.5 Teknik Menguji Keabsahan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
Bagan Alur Penelitian.....	32
BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Gambaran Penelitian.....	33
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Jember.....	33
4.1.2 Kondisi Sosial Budaya Mahasiswa Jember.....	34
4.1.3 Gambaran Umum Identitas Mahasiswa.....	35
4.2 Upaya Mengejar Gaya Hidup.....	37
4.2.1 Barang Bermerek Sebagai Simbol Status.....	47
4.2.2 Budaya <i>Ngemall</i>	54
4.2.3 Nongkrong	59
4.2.4 Berlibur	66
4.3 Upaya Menjadi <i>Social Climber</i>.....	71
4.3.1 Bekerja Untuk Memenuhi Gaya Hidup.....	71
4.3.2 Menjadi Simpanan Pria Kaya.....	77
4.3.3 Memanipulasi Kedua Orang Tua.....	81
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Penelitian Terdahulu.....	17
Bagan 2. Skema Alur Pengambilan Informan.....	25
Bagan 3. Alur Penelitian.....	32

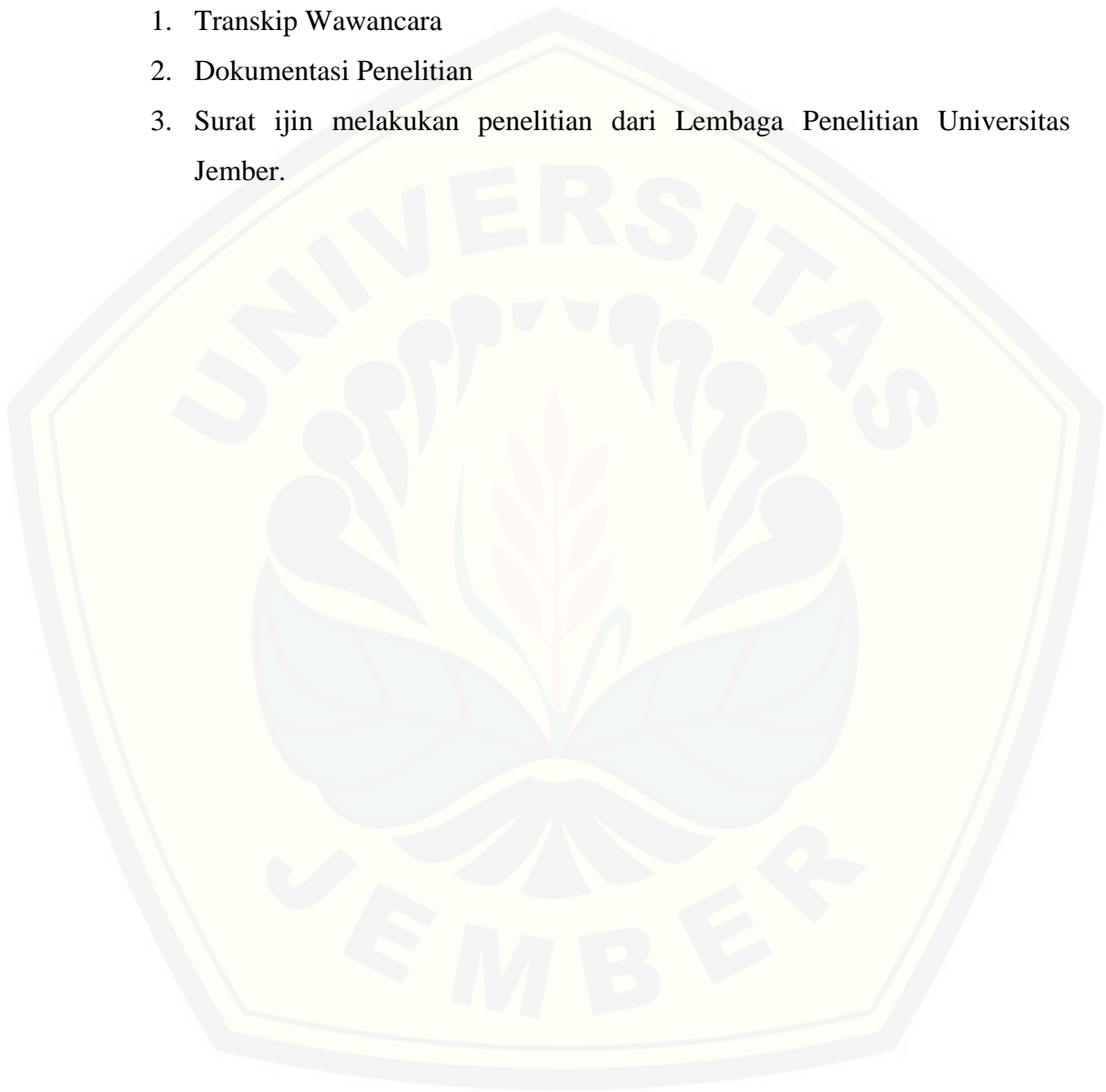


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aset dari salah satu informan.....	38
Gambar 2. Beberapa perlengkapan di dalam kamar informan.....	41
Gambar 3. Beberapa koleksi barang branded informan.....	49
Gambar 4. Budaya <i>Ngemall</i>	55
Gambar 5. Kebiasaan menghabiskan waktu bersama teman.....	60
Gambar 6. Salah satu informan menghabiskan waktu di café.....	62
Gambar 7. Satu informan berlibur bersama teman satu geng.....	68
Gambar 8. usaha online shop kosmetik informan.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Surat izin melakukan penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.



BAB.I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Identitas dapat dikaitkan dengan subjektivitas yang mengacu kepada kondisi sebagai seorang pribadi dan proses dimana kita menjadi seorang pribadi. Sebagai subjek, yaitu sebagai pribadi oleh karenanya terikat pada proses-proses sosial yang menciptakan kita sebagai subjek untuk diri sendiri(identitas diri) kita dan orang lain(identitas sosial) sebuah ekspresi bagaimana kita melihat diri kita dan bagaimana orang lain melihat. (Barker,2004:169).

Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan sosial, dan insan mandiri. Dari identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab intelektual, sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab individual baik sebagai warga bangsa dan Negara(Nofita,2015:4). Disamping itu mahasiswa harus mempunyai peranan yang merubah bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik lagi. Mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa harus menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Karena dengan mengenyam pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Pendidikan dianggap penting karena mampu membawa seseorang ketangga kesuksesan, dapat merubah derajat manusia sehingga manusia dapat dipandang dengan hormat. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan teratur dan terencana untuk bisa mengembangkan diri, ide, pikiran sehingga mudah diterima di lingkungan masyarakat.

Di Kabupaten Jember terdapat beberapa Universitas Negeri maupun Universitas Swasta. Tak pelak banyak diantaranya mahasiswa yang berasal dari luar Kabupaten Jember. Hal ini mengakibatkan perubahan kehidupan mahasiswa yang dahulunya berasal dari desa dan berpindah kekota. Perkembangan kehidupan yang baru dan berpindah ketempat yang modern. Tujuan yang utamanya belajar dengan giat bergeser menjadi lupa akan tujuan mereka. Karena adaptasi dengan lingkungan yang lebih modern menjadikan mahasiswa juga menjadi seseorang yang modern.

Mahasiswa mempunyai ruang sosial yang begitu luas. Mahasiswa bisa berinteraksi dengan kalangan-kalangan umum. Kalangan umum yang dijadikan tempat berinteraksi mahasiswa bisa membuat mahasiswa berbaur lebih luas. Dan menyebabkan adanya perubahan disegala aspek kehidupan seperti *mode*, informasi dan gaya hidup. Kenyataan sehari-hari, nilai-nilai yang baru akibat perubahan zaman, bermunculan berbagai gaya hidup di kalangan mahasiswa, yang menyebabkan mahasiswa ingin mencoba-coba hal baru.

Analisis Bauman tentang ruang estetik menjelaskan kepada kita tentang bagaimana sistem pendidikan kita terkena imbas dari masyarakat kekinian. Bauman menyebutkan bahwa hidup di jaman sekarang disarati penawaran beraneka macam kemungkinan kenikmatan yang binal. Sebagai ruang estetik, ruang pendidikan telah berubah menjadi ruang mencari hiburan. (Raudlatul Jannah, 2015)

Perubahan gaya hidup pada mahasiswa juga berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Dizaman yang modern ini semua sudah disediakan sehingga banyak mahasiswa yang menuntut dirinya untuk berpenampilan modern.

Perubahan yang terjadi pada awal semester menurut mahasiswa, mereka mengatakan ingin mengetahui dunia luar mahasiswa. Dan hal ini menjadikan banyak dari mahasiswa yang akhirnya kebiasaan dengan dunia luar mahasiswa, yakni dengan gaya hidup kehidupan malam yang bebas, gaya hidup dengan kebudayaan ngemall, ngafe. Dunia luar mahasiswa yang bebas juga banyak menjadikan mahasiswa berani mencoba-coba akan kehidupan yang bebas seperti, pergi ke clubbing, pergi bersenang-senang dengan teman-teman di karaoke. Hal ini juga mengakibatkan mahasiswa banyak yang terjerumus akan kehidupan yang negatif. Akan tetapi, banyak juga diantaranya bangga akan kehidupan mereka yang bebas. Mereka bisa mendapatkan teman banyak dan juga menjadi seseorang yang terkenal. Karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh akan kehidupan

mahasiswa. Pengaruh dari suatu lingkungan yang baru juga menjadikan mahasiswa mengikuti kehidupan maupun gaya hidup dilingkungan tersebut.

“Kotler dan Amstrong (1997), gaya hidup adalah pola hidup seorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup antara individu dengan yang lainnya akan berbeda, hal ini karena gaya hidup individu akan bergerak secara dinamis”

Saat ini, fenomena pemakaian status simbol sangat menjamur dikalangan mahasiswa. Mereka berlomba-lomba untuk menampilkan sesuatu yang baru. Dari berbagai latar belakang yang berbeda mereka mempunyai motivasi sendiri-sendiri dalam pemilihan penggunaan simbol-simbol yang digunakan oleh kelas atas. Ada yang memang benar-benar dari status sosial kalangan atas, ada juga dari status sosial kalangan menengah, hal yang paling unik terjadi sekarang ini yakni mahasiswa dari status sosial kalangan menengah kebawah memaksakan dirinya untuk ngirit jatah makanan, berbohong kepada orang tua, merelakan dirinya menjadi simpanan lelaki hidung belang demi pemenuhan akan kehidupan mereka yang senang mengkonsumsi simbol-simbol kelas atas. Hal ini dikarena atas dasar perilaku gengsi, atas dasar selera. Hal ini merujuk ke perilaku “*social climber*”. Sosial climber sendiri adalah merupakan mobilitas sosial vertical naik, yang memiliki pengertian yaitu perpindahan kedudukan sosial seseorang atau kelompok anggota masyarakat dari lapisan sosial rendah ke lapisan sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat (dalam jurnal, Ayu. Jayanti, komunikasi kelompok social climber pada kelompok pergaulan di Surabaya townsquare, VOL 3. NO.2 TAHUN 2015). Secara lebih singkatnya *social climber* mengacu kepada perilaku mencari suatu pengakuan akan statusnya. *Social climber* disini mereka mencari suatu pengakuan akan statusnya bukan dengan cara prestasi yang baik namun para *social climber* lebih dengan penggunaan simbol-simbol yang mereka pakai.

Nilai-nilai baru yang tampak mewarnai gaya hidup mahasiswa yang hidup diperkotaan, lebih berorientasi pada kebendaan. Mahasiswa kadang bergaya tak sesuai dengan kondisi ekonomi mereka. Beberapa mahasiswa banyak yang berpenampilan menarik dan modis. Apalagi mahasiswa selalu identik dengan kehidupan yang lebih mewah dan *hedonisme*. Semua dilakukan hanya semata-

mata pencarian status. Dan hal ini sangat menjamur di kalangan mahasiswa yang berperilaku *social climber*. Hal ini dikarenakan mereka kurang puas akan kehidupan sosialnya, dan banyak dari mahasiswa yang memikirkan merubah status sosial mereka. Hal ini menyebabkan pergeseran orientasi kegiatan minat dan opini kearah yang lebih mementingkan penampilan fisik yang hedonisme dan menimbulkan kesan yang modern (Amalia, 2015: 287).

Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan menggunakan status simbol adalah tuntutan dalam berpenampilan modis. Penyesuaian seperti ini menjadikan kemungkinan besar mahasiswa berhasil bergaul dengan teman sekelompoknya. Pemilihan teman dalam hal ini juga sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang selalu ingin tampil modern, mereka lebih memilih teman yang pandai bergaul, berpenampilan menarik dll, hal ini dikarenakan mahasiswa bisa mengikuti pola sosial perilaku mahasiswa kelas atas dengan yang lainnya. Beberapa perilaku sosial yang marak di kalangan mahasiswa antara lain yakni, mereka lebih cenderung meniru seseorang yang mereka anggap terlihat keren dan patut untuk ditiru, kemudian mereka juga menyukai persaingan, karena keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain terlihat jelas, hal ini dikarenakan mahasiswa harus dan harus bisa berkembang di kehidupan modern ini. Selain meniru dan menyukai persaingan antar mahasiswa, dukungan sosial dan membagi pengalaman juga menjadi perilaku mahasiswa akhir-akhir ini. Bahwa dengan adanya dukungan sosial, mahasiswa beranggapan dengan mengikuti perkembangan zaman dan dengan mengkonsumsi symbol-simbol yang digunakan kelas atas merupakan cara memperoleh dukungan dari teman-temannya. Kemudian membagi, dari pengalaman bersama dengan banyak orang, mahasiswa mengetahui bahawa salah satu cara untuk memperoleh dukungan agar terlihat berada pada status sosial kalangan atas adalah dengan cara berbagi miliknya, terutama barang-barang yang bermerek, hal ini ingin dia tunjukkan agar terlihat loyalti. Dan yang terakhir yakni perilaku akrab, mahasiswa secara pribadi hanya mengakrabi mahasiswa yang berasal dari kalangan atas saja, hal ini dikarenakan akan membawa citra yang baik bagi dirinya.

Perilaku sosial diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri akan kehidupan sosialnya. Fenomena ini cenderung *social climber* karena ingin diakui oleh teman sekelompoknya. Beberapa faktor fisik yang berhubungan dengan ketidakpercayaan mahasiswa akan kehidupan sosialnya yakni, mahasiswa tersebut merasa bahwa dirinya kudet(kurang update). Mereka selalu merasa tidak pasti mengenai apakah yang dia pakai dalam keseharian. Dan inilah sebenarnya bahwa mahasiswa selalu ingin tampil menarik dan update. Ditambah lagi dengan banyaknya berbagai tawaran akan produk di dunia maya maupun di mall mall.

Bahwa 10% mahasiswa merupakan mahasiswa idealis sedangkan 90% merupakan mahasiswa hedonis. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini banyak mahasiswa yang lebih berorientasi pada gaya hidup dan menyatakan bahwa 90% mahasiswa merupakan mahasiswa rekreatif yang berorientasi pada gaya hidup glamour dan bersenang – senang.(Prof. Masrukhi,2011)

Penjelasan diatas sangat menggambarkan perilaku mahasiswa sekarang ini. Bahwa mahasiswa lebih berorientasi pada gaya hidup yang modern mengacu pada kehidupan yang hedonisme. Hal ini menjadikan mahasiswa lupa akan tanggung jawab dan tugas yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa kebanyakan lebih menghabiskan waktu luang mereka untuk bersenang-senang dari pada menghabiskan waktunya untuk belajar dikampus. Karena kampus hanya untuk sekedar tempat singgah mahasiswa. Maka dari itu tak hanya sedikit dari mahasiswa yang bersifat idealis ataupun yang benar-benar menjalankan kehidupan mahasiswa yang seharusnya lebih mementingkan pendidikan mereka dari pada kehidupan besenang-senang. Karena pendidikan membawa kita ke tangga kesuksesan untuk kehidupan di masa mendatang.

Gaya hidup yang dijalani cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamour, senang menghamburkan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Selanjutnya, dalam penelitian bahwa kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, bermobil, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya. Selain itu tentang hal yang berkaitan dengan

gaya hidup mewah, mahasiswa cenderung lebih mudah untuk ikut atau terhasut oleh teman untuk hidup mewah juga.

Gaya hidup adalah perilaku individual yang mengekspresikan diri dengan kesadaran diri melalui tubuh, busana, gaya berbicara, hiburan, pilihan makanan dan minuman, rumah dan seterusnya. Jadi gaya hidup merupakan aktifitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan yang mencakup semua apa yang dilakukannya, seperti keseharian mereka (Featherstone, 2001:197)

Gambaran mengenai gaya hidup dianggap memiliki hubungan serta dengan status sosial yang dimiliki. Status dapat ditunjukkan melalui persamaan gaya hidup, dalam bidang pergaulan status ini dapat terwujud pembatasan pergaulan terhadap pergaulan erat juga gaya hidup merupakan frame of reference yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dalam aktivitas, minat dan opininya (Susanto, 2004). Dalam hal ini mahasiswa ingin kehadirannya diakui sebagai anggota dari kelompok yang mereka idamkan. Dalam usaha tersebut mahasiswa berusaha membentuk citra atau gambaran tentang dirinya dan upaya ini terakumulasi dalam suatu konsep yang berisikan gambaran tentang bagaimana setiap remaja mempersepsikan dirinya

Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih mudah untuk mengikuti kelompoknya hal ini dikarenakan individu merasa kurang nyaman dengan dirinya dan dia tidak ingin ditolak oleh lingkungannya. Hal ini nantinya akan menimbulkan perilaku mahasiswa *social climber*. Kecenderungan perilaku *social climber* mahasiswa sebenarnya semata-mata hanya untuk mempertahankan gengsi agar tetap diakui oleh kelompoknya dan mereka terus menerus mengikuti tuntutan kelompok tersebut.

Kegiatan dan minat mahasiswa memang banyak yang mengacu pada kehidupan yang mewah dan menggunakan simbol-simbol status sosial. Karena dengan penggunaan status simbol mahasiswa bisa menciptakan suatu perilaku *social climber* yang mereka inginkan. Karena mereka bisa lebih terlihat berbeda dengan status simbol ataupun tanda yang dapat dilihat yang menandakan perbedaan atau superioritas individu atau kelompok. Hal ini cara termasuk cara khusus untuk memamerkan posisi identitas kelas sosial seseorang. Dan seperti

yang sudah dijelaskan diatas, dengan memenuhi kebutuhan akan kehidupan mereka dengan status simbol, banyak mahasiswa yang bekerja sampingan entah itu bekerja dengan usaha online shop maupun menjual suara mereka dengan bekerja di dunia malam. Ada juga mahasiswa yang rela mengirit jatah makan maupun berbong kepada kedua orang tua mereka demi mendapatkan uang jatah tambahan.

Berada pada budaya yang modern dan baru, menjadikan faktor utama dalam perubahan sosial hidup mereka, perubahan akan gaya hidup melalui status simbol dan *social climber* yang diciptakan menjadi semakin tinggi. Melalui media sosial membantu mahasiswa memberikan informasi mengenai gaya hidup mereka. Karena dengan cara mempublikasikan kehidupan gaya hidup mereka, mahasiswa mendapat simpati atau sorotan. Hal inilah yang dilakukan mahasiswa di jaman yang modern ini. Parahnya mereka mempublikasikan gaya hidupnya hanya untuk menaikkan status sosial mereka dan kenyataannya kehidupan mereka tidak seperti gaya mereka di media sosialnya.

Banyak upaya yang dilakukan mahasiswa *social climber* ini untuk sebuah status. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan gaya hidupnya dengan bekerja, selain bekerja juga mereka berbohong dan memanipulasi kedua orang tua mereka. Selain dua hal tersebut yang dilakukan mahasiswa sekarang ini untuk menunjang gaya hidup mereka sebagai *social climber* tak tanggung-tanggung menjadikan dirinya sebagai simpanan pria kaya.

Pemaran diatas sangat menggambarkan perubahan gaya hidup mahasiswa di era modern ini. Bahwa mereka hanya mencari kesenangan hidup dengan perilaku *social climber* yang mahasiswa terapkan saat ini. Kemudian pengakuan status atau *social climber* yang diharapkan mahasiswa disini mengacu pada kemewahan dan terkenal adalah suatu keharusan dan kewajiban bagi kehidupan mahasiswa saat ini.

Fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti judul ini lebih mendalam karena untuk mengetahui perilaku *social climber* mahasiswa dan juga mengetahui upaya mahasiswa tersebut dalam memenuhi perilaku *social climber* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berada pada budaya modern dan baru, menjadikan mahasiswi sengaja melupakan tugasnya mengemban pendidikan di perguruan tinggi. Dukungan budaya modern di berbagai bidang juga turut membawa mahasiswi pada gaya hidup yang modern. Untuk menampilkan kehidupan keseharian dalam upaya mengejar suatu status, mahasiswi berpenampilan dengan cara penggunaan status simbol yang menunjukkan status sosial. Dengan bantuan media sosial mahasiswa menunjukkan status mereka, karena media sosial dianggap paling efektif dan membantu mereka dalam memberikan informasi keseharian mereka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu pengakuan. Parahnya mahasiswi yang melakukan publikasi di media sosial seperti itu tak jarang bukanlah seseorang yang berasal dari keluarga kaya. Mahasiswi juga rela bekerja, menjadi simpanan pria kaya ataupun memanipulasi orang tua mereka hanya untuk mendapatkan gaya hidup yang dia inginkan. Maka dari fenomena diatas ditarik rumusan masalah,

”Bagaimana perilaku *social climber* di kalangan mahasiswi di Jember ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penun skripsi penelitian ini adalah untuk mengana dan mendeskripsikan perilaku *social climber* mahasiswi di Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini meliputi beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang perilaku *social climber* mahasiswi di Jember
2. Dapat memberikan sumbangan referensi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Simbol Status

Menurut Erving Goffman, simbol adalah tanda yang dapat dilihat yang menandakan perbedaan atau prioritas individu atau kelompok dan Goffman juga menamakan simbol status ini sebagai cara khusus untuk memamerkan posisi seseorang (dalam Jurnal, *The British Journal of Sociology*, Vol 2 No 4, 1951:294) Nilai simbolik dapat dapat dipinjamkan untuk hampir semua objek atau situasi. Bahasa, etika, obyek, material khususnya jika materi-materi ini sulit didapatkan, dapat membedakan sebuah kelompok dan memisahkannya. Tempat individu atau kelompok didalam tatanan sosial dapat digunakan untuk mengangkat status seseorang atau kelompok tersebut dan merendahkan status di pihak lain. Sepanjang periode perubahan sosial yang pesat atau didalam lingkungan urban dimana status individu tidak diketahui, simbol status dapat dimanipulasi dan digunakan sewenang-wenang oleh individu yang mengklaim status tinggi.

Apa yang dianggap simbol status pada mahasiswa di lingkungan tertentu tidak selalu sama dengan mahasiswa dilingkungan yang lainnya. Simbol status juga dapat berubah-ubah sebagaimana halnya dengan gaya hidup. Setiap mahasiswa umumnya tahu betul apa yang paling dihargai dilingkungan sekitarnya. Simbol status yang paling utama bagi mahasiswa yang berhubungan dengan kebendaan yang bersifat mewah, diantaranya kendaraan mulai dari sepeda motor sampai dengan mobil, gadget, pakaian, barang-barang lain yang bersifat bermerek.

Simbol status adalah status sosial yang menghendaki pengakuan orang lain bahwa mereka menduduki status tersebut. Untuk memperoleh pengakuan tersebut mereka menggunakan simbol status, tanda yang mengidentifikasi suatu status. Simbol status digunakan untuk mengumumkan status individu ke individu lain untuk membantu melancarkan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana berbusana individu, bagaimana gaya hidup individu dan bagaimana status sosial individu tersebut. (Henslin, James, 2004 : 123)

Pemaparan diatas juga sangat menggambarkan akan kehidupan mahasiswa yang sekarang ini. Mahasiswa lebih mementingkan simbol status untuk memamerkan posisinya agar bisa diakui oleh bannyak orang, juga mahasiswa ingin lebih diperhatikan. Meskipun simbol status dapat dimanipulasi agar mahasiswa bisa sewenang-wenang berada pada status sosial tinggi.

Tedy Mulyadi (dalam Kurniawan, 2008:139) mengatakan bahwa ciri simbol status sebagai berikut :

1. Kekayaan , kekayaan menjadi unsur utama yang senang mereka pameran seperti mobil, perhiasan dan sebagainya.
2. Tempat Tinggal, kelas sosial atas biasanya tingga diperumahan elite yang mewah dan memiliki prestise tinggi.
3. Pakaian, pakaian yang digunakan menunjukkan pakaian yang mahal dan mereka akan merasa bangga dengan produksi luar negeri seperti baju buatan, parfum dan lain sebagainya.
4. Kegemaran/ Hobby, kegemaran yang mereka lakukan memerlukan biaya yang cukup besar.

2.2 Tinjauan tentang Identitas Mahasiswa

Individu dapat menemukan identitasnya apabila ia dapat menggabungkan semua identifikasi masa kanak-kanaknya di dalam suatu konfigurasi baru, sehingga identitas pribadi bukan merupakan penjumlahan otomatis dari semua identifikasi terdahulu, melainkan suatu “prestasi sintesis pribadi”. Identitas adalah suatu esensi yang dapat dimaknai melalui tanda selera, kepercayaan, sikap dan gaya hidup. Identitas dianggap bersifat personal sekaligus sosial yang menandai bahwa”kita sama atau berbeda” dengan yang lain. Tanda-tanda tersebut hendaknya tidak dimaknai sebagai suatu yang tergariskan secara tetap namun sebagai bentuk yang dapat diubah dan berubah, serta terkait dengan berbagai konteks sosial budaya dan kepentingan (Humaniora 2008:315).

Identitas adalah tokoh pertama yang menyadari betapa pentingnya pertanyaan-pertanyaan semacam itu untuk memahami perkembangan remaja. Apabila identitas kini diyakini sebagai konsep kunci dalam memahami

perkembangan remaja maka hal ini merupakan jasa langsung dari pemikiran dan analisis Erikson (Santrock, 2007:190).

Identitas dikaitkan dengan subjektivitas yang mengacu kepada kondisi sebagai seorang pribadi dan proses dimana kita menjadi seorang pribadi. Yaitu sebagai pribadi yang terikat pada proses-proses sosial yang menciptakan kita sebagai identitas diri dan orang lain. Sebuah ekspresi identitas dimaknai dengan bagaimana kita melihat diri kita dan bagaimana orang lain melihatnya. Identitas diri sebagaimana yang dipahami oleh orang dalam konteks biografinya. Kemudian identitas juga disebut sebagai proyek identitas. Proyek identitas adalah sesuatu yang kita ciptakan, sesuatu yang dalam proses, apa yang kita pikirkan dan kita inginkan, lintasan harapan kita kedepan.

2.3 Tinjauan Tentang Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya. Gaya hidup atau *lifestyle* itu dinamis, ia akan berkembang dan berubah-ubah seiring dengan peradaban manusia (Kotler, 2002:169).

Menurut Assael (Jurnal, “*Acta Diurna*” Volume IV. No.4. Tahun 2015) Gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas) mereka, apa yang mereka anggap penting di lingkungan mereka (minat) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka (pendapat). Manusia sebagai ‘*creator of lifestyle*’ akan terus menemukan pola baru untuk beradaptasi terhadap kebutuhan dan lingkungan yang ia hadapi. Pembahasan mengenai gaya hidup tidak ada matinya.

Gaya hidup akan selalu menjadi ‘sahabat sejati’ manusia karena akan selalu menjadi bagian dalam keseharian. Dimensi dari keseharian manusia yang melekat dalam pola gaya hidup meliputi *health, fashion, food, transport, mobile*

phone, living dan *vocation*. Mengikuti pola hidup menuntun kita untuk mencoba pengalaman baru yang memberikan kita sensasi sehingga kita akan mengikutinya secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Gaya hidup telah merasuki semua golongan, tak terkecuali mahasiswa (Soekiman,1999:176).

Gaya hidup digunakan oleh siapapun yang hidup pada masyarakat modern sebagai suatu gagasan yang dipakai untuk menggambarkan tindakanya sendiri maupun orang lain (Chaney, 2004:50).

Gaya hidup (*life style*) adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosiasi dengan orang lain (Sugihartati, 2010: 43) khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

Menurut Weber (dalam Featherstone, 2001:197) gaya hidup mengkonotasikan individualistis, sekpresi diri, serta kesadaran diri yang stilistik. Tubuh, busana, bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, pilihan liburan yang menggambarkan perilaku keseharian.

2.4 Teori *Social Climber*

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan landasan teori dari Wood yakni *social climber*. *Social climber* hal yang dapat diusahakan untuk mendapatkan posisi yang lebih kuat dalam sebuah patisipasi baik secara individual ataupun kelompok. Wood(2006:223) mengatakan pemikiran dan perilaku mereka terbentuk karena setiap orang memiliki motif untuk berada pada lingkungan sosial tertentu, dan muncul suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Berada pada budaya baru sangat mendorong seseorang untuk melakukan perubahan sosial. Individu sendiri mulai membandingkan dan menginginkan hal yang tidak dapat di dapatkannya dari situasi mereka sebelumnya.

Kehidupan *social climber* memiliki budaya yang mereka ciptakan sendiri yang meliputi seluruh perangkat tata nilai dan perilaku. *Social climber* menunjukkan atribut melalui status simbol, tata bahasa verbal maupun non verbal.

Melihat berbagai gaya yang ditampilkan *social climber* ini sangat beragam. Memiliki gaya berpakaian yang *fashionable* yang menunjukkan bahwa mereka sangat mengikuti perkembangan zaman. Setiap pakaian dan atribut yang melekat pada tubuhnya menunjukkan simbol kepribadian mereka.

Kontak dengan kebudayaan luar di era globasi seperti saat ini menjadi salah satu alasan mengapa *social climber* membutuhkan gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu atau kelompok lain. Selain beradaptasi dengan gaya hidup yang lebih tinggi, individu sendiri mulai membandingkan dan menginginkan hal yang tidak di dapatkannya dari situasi mereka sebelumnya. Dalam hal ini *social climber* bergabung dengan kelompok yang berada pada status sosial elit tertentu untuk mendapatkan sebuah status sosial. Sehingga dengan bergabung pada suatu kelompok tersebut bisa mempertahankan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya, juga mendapatkan berbagai informasi dan juga gaya yang bisa diikuti oleh *social climber* ini.

Mahasiswa menciptakan kelas atas hanya ingin status sosialnya dipandang baik. Semakin status sosial mereka terangkat, mereka akan bersikap individualis dan sangat kompeten dalam memilih hal apapun. Keasyikan dengan pembiasaan suatu simbol status, hal ini membuat mereka menunjukkan individualis mereka dengan berbagai upaya gaya hidup dalam kekhususan benda-benda, busana, tempat dan tatanan sosial. Hal ini menjadi masalah bagi kelompok yang mempunyai keinginan tinggi yang sedang belajar mengarah pada pola konsumsi serta melakukan pengembangan suatu upaya mengejar gaya hidup tertentu. Karena perjuangan memperoleh benda-benda yang mendefinisikan status sosial dalam kelompok masyarakat atas merupakan hal yang sulit.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori *social climber* ini relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang perilaku *social climber* di kalangan mahasiswa. Karena era globasi saat ini sangat marak perilaku akan *social climber*. Perilaku mahasiswa *social climber* ini ditunjukkan mahasiswa dengan menciptakan suatu status dengan penggunaan status simbol dan upaya mengejar gaya hidup yang mewah. Selain itu, tempat dan tatanan sosial juga

mempengaruhi upaya dalam mengejar gaya hidup mereka untuk menunjukkan suatu status sosial yang lebih terpadang.

Dalam situasi seperti ini, mahasiswa melakukan upaya mengejar gaya hidup yang tidak sesuai dengan status sosial hidupnya atau tidak merepresentasikan kondisi status sosial ekonomi keluarganya. Seperti yang diuraikan oleh Wood bahwa pemikiran dan perilaku mereka mengacu pada motif untuk berada pada lingkungan sosial tertentu dan muncul suatu kebutuhan serta kewajiban yang harus dipenuhi dan dipertahankan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Fakhriyatul Ainiyah, 2009

Dalam penelitian ini, mengungkapkan tentang mahasiswa dan berbagai atribut baik intelektual maupun gaya hidup menjadi pesona tersendiri yang melekat pada tiap-tiap individu. Tidak bisa dipungkiri bentuk-bentuk pengejaran terhadap objek-objek material terlahir nyata dalam kehidupan mahasiswa. Pengejaran ini termotivasi oleh fetisisme komoditas yang sering kali terselubung.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni, bahwasannya persoalan gaya hidup bukan hanya problematika kelas atas yang berlimpah harta, namun saat ini dari kelas manapun bisa meniru gaya hidup tertentu, meskipun hanya berpura-pura. Mereka mempunyai motivasi masing-masing dalam pemilihan merek yakni sebagai bentuk ekspresi diri, mendapatkan jaminan kualitas bagus, *fashionable* dan *trendsetter*.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang mahasiswa yang menempatkan dirinya pada suatu status simbol dengan atribut khusus dan status sosial mahasiswa. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu perbedaan antara perilaku mahasiswa yang menyukai penggunaan status simbol untuk mendapatkan suatu status sosial, hal ini yang menjadikan mahasiswa mempunyai perilaku *social climber*. Selain perbedaan tersebut, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan Fakhriyatul Ainiyah menulis tentang fetisisme

komoditas: pemujaan simbol status dalam gaya hidup mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni para pencari status(studi perilaku *social climber* di kalangan mahasiswa di Jember).

2.5.2 Nawazirul Lubis,2009

Dalam penelitian ini, mengungkapkan tentang pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian telepon seluler blackberry. Selain untuk bergaya hidup mewah dan dipandang baik dimata orang juga sebagai simbol status sosial seseorang, memiliki handphone *blackberry* merupakan cerminan gaya hidup yang mewah. Selain mempertimbangkan merk, juga harga yang dibandrol pada tahun itu sangat mahal. Karena pada tahun itu pembelian telepon seluler dengan merek *blackberry* sangatlah mempunyai status sosial yang tinggi. Selain itu, pengaruh gaya hidup yang modern di tahun itu sangatlah menjamur akan pengaruh dalam keputusan membeli telepon seluler dengan merek tersebut. Sehingga merek telepon seluler tersebut sangat diidamkan dan dibanggakan bagi setiap penggunanya, selain dengan desain yang beda juga harga yang begitu mahal ditahun tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni, gaya hidup pembelian hp dengan merek *blackberry* sangat berpengaruh untuk menunjang status sosial mereka. Dan pada jamannya keputusan pembelian hp dengan merek tersebut sangatlah besar karena mayoritas konsumen ingin membentuk suatu kelompok yang dapat menyatu dengan kelompok lain yang menggunakan hp dengan merek *blackberry*.

Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji tentang pencari suatu status sosial dengan pembelian suatu barang dengan merek terkenal dan juga harga yang mahal. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan peneliti disini meneliti para pencari status(studi tentang perilaku mahasiswa *social climber*) dan upaya mendapatkan serta gaya hidup para *social climber*, selain perbedaan tersebut juga perbedaan yaitu lokasi dalam penelitian.

2.5.3 Ratu Aulia Rahmani Bernatta, 2017

Dalam penelitian ini, mengungkapkan tentang gaya hidup dan alasan yang mendasari remaja di komunitas mobil. Bergabung dalam komunitas yang identik dengan gaya hidup bebas dan mewah membuat para remaja bangga akan gaya hidup hedonisme tersebut. Kebiasaan kumpul bareng guna menjaga solidaritas para anggota club mobil dilakukan di café-café ternama maupun klub malam ternama. Dengan membeli berbagai jenis minuman mulai harga 800 ribu rupiah sampai dengan jutaan rupiah. Hal ini yang mencirikan gaya hidup hedonisme. Kemudian selain hal tersebut penggunaan mobil merupakan identitas penting mereka untuk menarik perhatian sehingga mereka dapat dipandang sebagai golongan atas ataupun masuk dalam kelas sosial tertentu.

Kesimpulan dari penelitian ini, para remaja yang memiliki pandangan hidup hedonis menganggap bahwa dengan mencari dan mengutamakan kesenangan yang bersifat materiil dan hawa napsu, selain itu juga penyebab remaja menjadi hedonis karena remaja mengharap pujian dari massa. Remaja lebih memilih melakukan kegiatan atau menghabiskan waktu luang di luar rumah dengan mengunjungi tempat elit.

Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji tentang pengakuan status. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang gaya hidup hedonisme suatu club mobil. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang para pencari status dalam studi perilaku *social climber* di kalangan mahasiswa di kabupaten Jember.

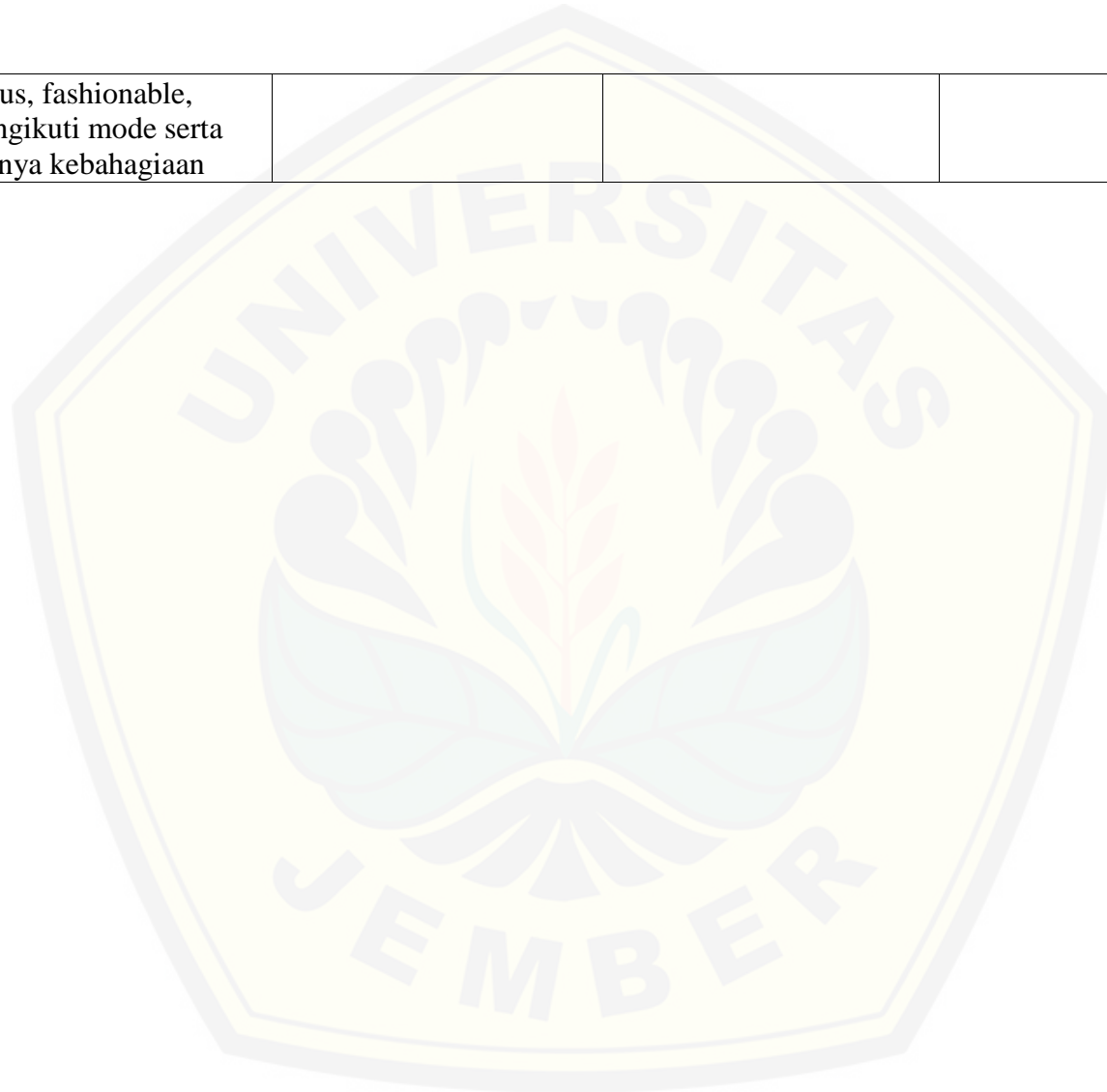
Ket	Penelitian terdahulu 1	Penelitian terdahulu 2	Penelitian terdahulu 3	Penelitian yang dilakukan
<p>Judul, Nama, Tahun, Penelitian, Jurusan, Fakultas dan Universitas</p>	<p>Fetisisme Komoditas: Pemuda Status Simbol Dalam Gaya Hidup Mahasiswa; 2013; Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga</p>	<p>Pengaruh Gaya Hidup (Life Style), Harga (Price), dan Kelompok Referensi (Reference Group) terhadap Keputusan Pembelian Telepon Seluler Blackberry; Nawazirul Lubis; (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Angkatan 2009); Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro</p>	<p>Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja (studi komunitas Mobil LSC 81 Club; Ratu Aulia Rahmani Bernatta; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung</p>	<p>Perilaku Sosial Climber di Kalangan Mahasiswa di Kabupaten Jember; Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.</p>
<p>Latar Belakang</p>	<p>Dalam penelitian ini, mengungkapkan tentang mahasiswa dan berbagai atribut baik intelektual maupun gaya hidup menjadi pesona tersendiri yang melekat pada tiap-tiap individu. Tidak bisa</p>	<p>Dalam penelitian ini, mengungkapkan tentang pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian telepon seluler blackberry. Selain untuk bergaya hidup mewah dan dipandang</p>	<p>Dalam penelitian ini, mengungkapkan tentang gaya hidup dan alasan yang mendasari remaja di komunitas mobil. Bergabung dalam komunitas yang identik dengan gaya hidup bebas dan mewah</p>	<p>Dalam Penelitian ini, mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa disini sangat menonjol dengan kehidupan yang modern. Sehingga menjadikan mahasiswa lupa akan tugas dirinya sebagai generasi penerus bangsa.</p>

	<p>dipungkiri bentuk-bentuk pengejaran terhadap objek-objek material terlahir nyata dalam kehidupan mahasiswa. Pengejaran ini termotivasi oleh fetisisme komoditas yang sering kali terselubung.</p>	<p>baik dimata orang juga sebagai simbol status sosial seseorang, memiliki handphone blackberry merupakan cerminan gaya hidup yang mewah. Selain mempertimbangkan merk, juga harga yang dibandrol pada tahun itu sangat mahal. Karena pada tahun itu pembelian telepon seluler dengan merk blackberry sangatlah mempunyai status sosial yang tinggi. Selain itu, pengaruh gaya hidup yang modern di tahun itu sangatlah menjamur akan pengaruh dalam keputusan membeli telepon seluler dengan merk tersebut. Sehingga merk telepon seluler tersebut sangat diidamkan dan dibanggakan bagi setiap</p>	<p>membuat para remaja bangga akan gaya hidup hedonisme tersebut. Kebiasaan kumpul bareng guna menjaga solidaritas para anggota club mobil dilakukan di café-café ternama maupun klub malam ternama. Dengan membeli berbagai jenis minuman mulai harga 800 ribu rupiah sampai dengan jutaan rupiah. Hal ini yang mencirikan gaya hidup hedonisme. Kemudian selain hal tersebut penggunaan mobil merupakan identitas penting mereka untuk menarik perhatian sehingga mereka dapat dipandang sebagai golongan atas ataupun masuk dalam kelas sosial tertentu</p>	<p>Mahasiswa lebih mementingkan suatu gaya hidup dengan status simbol yang melekat pada kehidupan sehari-hari guna untuk mempublikasikan kehidupan mereka sehari-hari. Publikasi dilakukan oleh mahasiswa melalui media sosial, karena media sosial sangat membantu mahasiswa tersebut untuk mendapat simpati masa. Parahnya lagi yang melakukan hal seperti ini tak lain berada pada kalangan sosial menengah ke bawah. Mahasiswa ini sibuk mencari suatu status agar dirinya dianggap orang yang berada hal ini yang dinamakan social climber.</p>
--	--	--	--	--

		penggunanya, selain dengan desain yang beda juga harga yang begitu mahal ditahun tersebut.		
Rumusan Masalah	Bagaimana bentuk bentuk Fetisisme komuditas yang terjadi pada gaya hidup mahasiswa Universitas Airlangga?	Bagaimana pengaruh gaya hiduo, harga dan kelompok referensi terhadap keputusan pembelian tetepon seluler Blackberry?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendasari remaja di komunitas mobil bergaya hedonism? 2. Bagaimana betuk gaya hidup hedonism yang dilakukan oleh remaja di komunitas tersebut? 	Bagaimana perilaku social climber di kalangan mahasiswa Kabupaten Jember
Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif	Metode penelitian menggunakan explanatory research dengan metode random sampling, pengumpulan	Metode Penelitian Kualitatif	Metode Penelitian Kualitatif

		data menggunakan kuesioner		
Teori	Teori yang digunakan tentang masyarakat konsumsi, konsep manusia satu dimensi dari Herbert Marcuse dan konsep Habitus dari Bourdie	Teori yang digunakan tentang Lifestyle dari Kotler	Teori yang digunakan dari Aristippus dari Kyrene tentang kenikmatan(hedone)	Teori yang digunakan teori social climber dari Wood
Temuan Peneliti	Bentuk-bentuk fetisisme komoditas dalam gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari gaya hidup modern yaitu perayaan. Mahasiswa memilih barang-barang bermerk dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Mahasiswa mempunyai motivasi masing-masing dalam pemilihan merek yakni sebagai bentuk ekspresi diri, mendapatkan jaminan kualitas yang	Memperlihatkan bahwa gaya hidup, harga dan kelompok referensi pemilik pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian baik secara parsial. Kemudian kemampuan gaya hidup, harga, secara bersama-sama berpengaruh dalam keputusan pembelian.	Bahwa bentuk gaya hidup dari komoditas mobil tersebut hedonis dan selalu berpenampilan menarik trendy, menghabiskan waktu luang diluar rumah, diskotik, touring dan hobi memodifikasi mobil	Perilaku social climber pada mahasiswa dengan penggunaan status simbol hanya untuk suatu pengakuan status sosial, kemudian berlibur bersama teman satu geng, menghabiskan waktu dengan cara nongkrong di café dan tempat mewah serta upacaya dirinya menjadi social climber dengan cara bekerja, menjadi simpanan pria kaya dan memanipulasi ke dua orang tua mereka

	bagus, fashionable, mengikuti mode serta adanya kebahagiaan			
--	---	--	--	--



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, maka secara metodologis penulis akan menitikberatkan pada pengolahan data secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Gaya penelitian kualitatif umumnya berusaha untuk mengkontruksi realitas dan memahami maknanya. Yang ditekankan dalam penelitian ini adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Penelitian ini berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh subjek penelitian disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Yusuf Ali Anwar (2006:81) menyatakan bahwa fenomenologi didefinisikan sebagai metode dalam filsafat yang dimulai dari individu dan kesadaran atas pengalaman pribadinya. Dalam penelitian ini, upaya menggali pemahaman atau pemaknaan dilakukan dengan cara melihat keberadaan informan, mulai dari penampilan mahasiswa kalangan menengah keatas, kalangan menengah dan kalangan menengah kebawah dalam perilaku kehidupan sehari hari. Peneliti juga berusaha membangun relasi maupun interaksi agar peneliti lebih mudah untuk menggali informasi seperti motif atau alasan mahasiswa menggunakan simbol-simbol yang dipakai oleh mahasiswa kalangan atas. Selain itu penggunaan pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses penggunaan simbol-simbol mahasiswa kalangan atas serta dapat mendeskripsikan mahasiswa dalam memenuhi pemakaian simbol-simbol yang digunakan oleh mahasiswa kalangan atas.

3.2 Penentuan Lokasi

Dalam suatu penelitian, lokasi penelitian diperlukan untuk membatasi wilayah penelitian. Menurut Burhan Bungin (2008:148), “ Penentuan lokasi penelitian harus dipertimbangkan kemungkinan tidaknya dimasuki dan dikaji lebih dalam”. Artinya lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dan kegiatan penelitian memperoleh data-data yang diperlukan dan menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan. Disini peneliti memilih lokasi Di Kabupaten Jember tepatnya di lingkungan Kampus Universitas Negeri Jember dengan menggunakan tiga informan mahasiswa yang benar-benar dikalangan status sosial kalangan atas dan empat informan mahasiswa yang berada dikalangan menengah dan menengah kebawah sebagai informan.

Kabupaten Jember dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyak Universitas yang didalamnya terdapat mahasiswa. Yang mana mahasiswa juga terbagi oleh strata sosial kalangan menengah keatas, menengah dan menengah kebawah. Namun dalam perkembangan zaman yang modern ini terdapat fenomena bahwa tidak hanya mahasiswa kalangan atas saja yang menggunakan simbol-simbol kalangan atas melainkan, seluruh status sosial kalangan menengah, dan menengah kebawah juga menggunakan simbol kalangan atas. Ditambah lagi dengan maraknya pemakaian benda-benda mewah dan bermerek sesuai dengan kehidupan hedonisme mahasiswa sekarang ini. Pemakaian simbol-simbol kalangan atas tersebut akan menimbulkan argumen tersendiri atau pendapat mahasiswa tersebut akan simbol identitas bagi mahasiswa.

3.3 Penentuan Informan

Menurut Moleong (2007:90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi tentang situasi kondisi latar penelitian. Maka informan harus dapat menghasilkan suatu data baik yang berupa keterangan-keterangan yang menggambarkan situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam teknik penentuan informan, disini peneliti menggunakan teknik penelitian informan secara snowball

sampling. Teknik pemilihan informan dilakukan secara snowball menurut Bungin (2001:56):

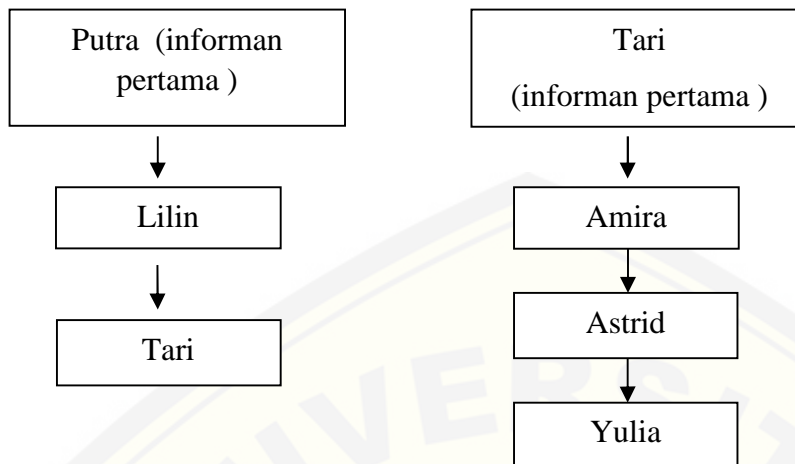
“*Snowball sampling* adalah pemilihan informan secara acak yang satu sama lain masih berkaitan dalam fenomena dan data lapangan. Informan diperoleh dengan metode snowball(bola salju), yaitu dari informan awal peneliti menanyakan nama-nama lain selanjutnya yang dijadikan informan”

Pernyataan Bungin tersebut, dapat dipahami bahwa dalam suatu penelitian informal awal akan menjadi fasilitator bagi peneliti untuk menentukan informan yang akan diwawancarai secara mendalam. Dan dari informan awal tersebut peneliti akan mendapatkan informan selanjutnya sehingga peneliti mendapat pemahaman tentang kehidupan mahasiswa kalangan atas ataupun kalangan menengah ,dan kalangan menengah kebawah.

Dalam penelitian ini penentuan informan memahami teknik *snowball* diperlukan karena teknik *snowball* kriteria pemilihan informan ditentukan berdasarkan kebutuhan peneliti. Jumlah informan disesuaikan dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti, dan apabila informasi telah cukup maka penelusuran informan dihentikan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dimana wilayah-wilayah atau tempat yang berhubungan dengan penelitian. Dari situ peneliti berusaha untuk menemukan informan awal yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu semua mahasiswa dari kalangan status sosial. Informan awal peneliti diperoleh dari teman-teman Universitas Jember Fakultas Hukum. Informan awal dalam meneliti ini adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Bagan 2. Skema Alur Pengambilan Informan



Berikut ini adalah profil para informan mahasiswa mulai dari kalangan menengah keatas, menengah hingga menengah kebawah yang memiliki pemahaman akan simbol identitas kalangan atas.

1. B, Informan pertama berusia 23 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.
2. C, Informan berusia 22 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.
3. D, Informan berusia 22 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.
4. E, Informan berusia 23 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.
5. F, Informan berusia 23 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.
6. G, Informan berusia 21 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.
7. H, Informan berusia 23 tahun. Mahasiswa Universitas Jember.

Selain beberapa sedikit profil dari informan, berikut perjalanan menemui para informan untuk mendapatkan data antara lain:

Perjalanan mencari informan, peneliti bertanya dan menjumpai salah seorang teman peneliti yang ada di kampus UNEJ, kemudian disitu peneliti bertemu dengan narasumber pertama yakni dengan B. Pertama informan enggan untuk dimintai untuk wawancara, setelah lama dibujuk oleh salah satu teman peneliti akhirnya informan bersedia untuk dimintai wawancara. Dalam melakukan wawancara informan pertama belum bisa terbuka akan kehidupannya. Dalam hal ini peneliti berusaha dan mendekati dengan pelan berbicara sedikit demi sedikit hingga menumbuhkan keakraban dalam perkenalan. Kemudian wawancara

berjalan, akan tetapi informan pertama belum terlalu terbuka. Peneliti sedikit demi sedikit mengajak ngobrol dengan santai tanpa disari oleh informan bahwa berbicara santai juga peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin 28 November 2016 di kampus UNEJ dan tepatnya. Setelah melakukan wawancara panjang dan lebar, kemudian peneliti bertanya kepada informan, untuk merekomendasikan teman informan untuk dijadikan informan selanjutnya.

Untuk mencari informan kedua, disini informan pertama merekomendasikan informan ke dua yakni C. Untuk mendapatkan data dari informan kedua, peneliti mencari informasi terlebih dahulu mengenai informan kedua ini, dengan melihat salah satu akun media sosial informan ke dua, peneliti mulai bertanya dan berkenalan lewat akun media sosialnya. Kemudian informan mendekati peneliti dengan cara membeli salah satu barang olshop yang informan jual. Dari situlah peneliti bertemu dan informan selalu memberitahu kalau ada barang baru dari olshop yang informan jual. Setelah melakukan perkenalan dengan cara membeli barang informan, peneliti memulai berbicara via sms dan melakukan janji untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Desember 2016 dan informan menemui peneliti dikosan dan dijemput menggunakan mobil pribadi dan menuju tempat makan siang di daerah kota Jember. Wawancara juga dilakukan di dalam mobil informan. Informan sangat terkejut dirinya dijadikan narasumber oleh peneliti.

Informan ketiga yang direkomendasikan oleh informan ke dua yakni D, tepatnya memang peneliti sudah berteman dan kenal dengan informan ketiga semenjak masih sekolah SMA. Saat melakukan wawancara dengan informan ketiga, tidak ada kendala sama sekali, karena peneliti sudah mengenal informan. Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Desember 2017. Wawancara dilakukan dengan ikut kegiatan yang dilakukan informan ketiga bersama dengan teman-teman dekat D. Penelitian di lakukan di *cafe DO* pada malam hari jam 19.30 wib. Wawancara dilakukan dengan mengobrol santai hingga mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Berlanjut ke informan keempat, disini dalam menemui informan ke empat direkomendasikan oleh teman peneliti. Informan ke empat yaitu E. Dalam mendekati informan ke empat mendapati kesulitan untuk berinteraksi langsung dengan informan, karena informan selalu mengelak untuk diajak bertemu. Peneliti akhirnya mengajak teman yang mengenal dengan informan untuk menemui dikosan guna untuk konsultasi masalah bedak. Karena disini informan berjualan kosmetik. Sambil mengobrol dan menyinggung sedikit demi sedikit tentang kehidupan informan. Setelah lama mengobrol dengan santai, akhirnya informan sedikit demi sedikit mulai berbicara dan bercerita tentang keseharian dirinya. Penelitian di lakukan pada tanggal, 28 Desember 2016.

Penelitian ke lima E merekomendasikan temannya yakni F. F juga seorang mahasiswa FISIP UNEJ. Untuk menjadikan F sebagai narasumber. Peneliti melakukan perkenalan dan pendekatan terlebih dahulu. Kemudian peneliti mendekati secara dan perlahan. Disini peneliti membawa informan ke 4 yakni E, karena mereka berteman dengan baik. Kemudian peneliti main ke tempat tinggal sementara informan yang ada di daerah kampus UNMUH Jember. Pertama karena belum terlalu kenal informan disini sangat cuek sehingga sulit untuk diajak mengobrol. Selang Beberapa hari dan terus menerus mendekati akhirnya informan bisa terbuka dengan kehidupannya. Setelah cukup mendapatkan data peneliti mencari informan lagi. Penelitian di lakukan pada tanggal, 9 Januari 2017.

Penelitian ke enam, disini peneliti mendapatkan gangguan, karena alat perekam yakni handphone rusak dan pecah, sehingga peneliti harus melakukan wawancara lagi dan semua data hilang. Untuk penelitian ke enam informan direkomendasikan oleh teman sekampus. Informan ke enam yakni G. Untuk mendapatkan data dari G disini peneliti juga melibatkan teman peneliti untuk bisa mengenal informan. Setelah beberapa hari mengenal informan, peneliti mendekati dan mengobrol dengan informan. Basa-basi dengan lama, secara perlahan peneliti sambil melakukan wawancara dan informan begitu terbuka untuk dimintai wawancara. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data, informan dengan baik merekomendasikan temannya sendiri yang juga bertemapt satu kosan dengannya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April 2017.

Informan ke tujuh yakni dengan saudari H. H sendiri berteman akrab dengan G, mereka bersahabat semenjak masih sekolah SMA. Perkenalan dengan informan berjalan dengan lancar karena informan sebelumnya juga berperan membantu peneliti dalam mendapatkan data. Informan ke tujuh sangatlah terbuka dan hangat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk mendapatkan data lumayan mudah. penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 april 2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, berarah dan bertujuan. Maka data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dan tepat sasaran dengan permasalahan yang dihadapi. Data merupakan segala sesuatu yang dicatat dalam bentuk dokumen, benda, manusia, serta segala perilakunya. Dimana segala sesuatu fakta dan fakta ini selalu ada, tidak peduli kita sadar atau tidak terhadapnya.

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua tipe, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indept interview*) kepada informan yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Data primer juga dilakukan melalui hasil observasi dilapangan dengan melihat lebih dekat hal-hal yang sebenarnya ada dalam daerah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti profil lokasi penelitian, dokumen-dokumen penting lainnya yang terkait dengan penelitian, buku-buku dan foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kurang lebih 6 bulan, karena data yang dikumpulkan masih kurang sehingga penelitian ini membutuhkan beberapa waktu yang lumayan panjang. Pada saat penelitian peneliti mengalami kesulitan dalam hal pencarian informan karena informan yang didapat tidak dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh namun setelah berinteraksi dan komunikasi dengan santai akhirnya informan dapat memberikan informasi. Dalam proses pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik atau metode observasi, wawancara secara mendalam tentang alasan dan motif

menggapa mahasiswa ingin berpenampilan layaknya kalangan atas. Peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka serta dokumentasi.

3.4.1 Pengamatan (Observasi)

Menurut Bungin (2007:124) yang dikutip oleh Moleong (20014:117) mengatakan bahwa :

“pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subjek dalam lingkungan subjek tersebut”

Dalam penelitian mengenai perilaku *social climber* di kalangan mahasiswa observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yaitu mahasiswa dari semua golongan sosial kalangan menengah keatas sampai kalangan menengah kebawah yang diteliti., atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan sebuah pengamatan secara langsung di beberapa tempat tertentu seperti di kampus Universitas Negeri Jember, tempat bernaung sementara ataupun kos-kosan. Hal ini dilakukan karena peneliti harus menghampiri mahasiswa tersebut untuk mendapatkan informasi dan mengetahui kehidupan informan dalam kesehariannya. Sehingga peneliti dapat menggambarkan bagaimana informan dalam kesehariannya.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka dengan informan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara merekam berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan peneliti. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara berupa pedoman wawancara dan alat pendukung berupa alat perekam.

Sebelum melakukan wawancara dengan para informan, peneliti terlebih dahulu mengenalkan diri dan agar suasana wawancara lancar, sebisa mungkin peneliti dengan informan terlebih dahulu melakukan pendekatan secara mendalam agar menjadi lebih akrab dan santai dalam melakukan sebuah wawancara, dengan tujuan agar penelitian berjalan dengan lancar. Dalam penelitian yang dilakukan secara mendalam juga dilakukan dengan wawancara berulang kali demi mendapatkan data yang jenuh dan sudah cukup untuk menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan bantuan dan diskusi dengan dosen pembimbing. Jika memang data masih kurang peneliti datang lagi untuk melakukan wawancara dengan informan.

3.4.3 Dokumentasi dan Studi Pustaka

Selain teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih akurat. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang meliputi dokumentasi dan studi pustaka. Data-data dokumentasi akan berguna sebagai sumber yang penting dan juga untuk melengkapi data yang sudah diperoleh di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan foto-foto saat wawancara sedangkan studi pustaka didapatkan melalui buku-buku.

3.5 Teknik Menguji Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik uji keabsahan data, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui kadar kebenaran atau keabsahan suatu data, data tersebut bisa dipercaya ataupun tidak. Dalam hal menguji keabsahan data, sebelumnya peneliti melakukan member chek kepada para informan dan menurut Yuswadi dalam Bungin(2007:107):

“member chek yang dilakukan dengan para informan adalah menanyakan kembali pernyataan yang telah terangkum dalam pemahaman peneliti, untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat. Wawancara tidak hanya dilakukan dalam sekali pertanyaan dalam satu waktu. Namun, pertanyaan diulang-ulang tanpa menimbulkan kecurigaan informan. Pertanyaan diulang dalam waktu yang berbeda, jadi pertanyaan yang sama diajukan dalam satu kurun waktu berbeda. Setelah pertanyaa diulang-

ulang dan jawaban yang diperoleh tetap sama, maka pertanyaan diulang diberhentikan”

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik triangulasi atau dialog tiga subjek dalam menguji keabsahan data. Menurut Moleong (2006:330), triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebuah pembandingan terhadap data tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama dilapangan. Ana yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya data-data yang terkumpul dianalisis dan dijabarkan lebih lanjut dengan ditunjang data-data kuantitatif yang mendukung.

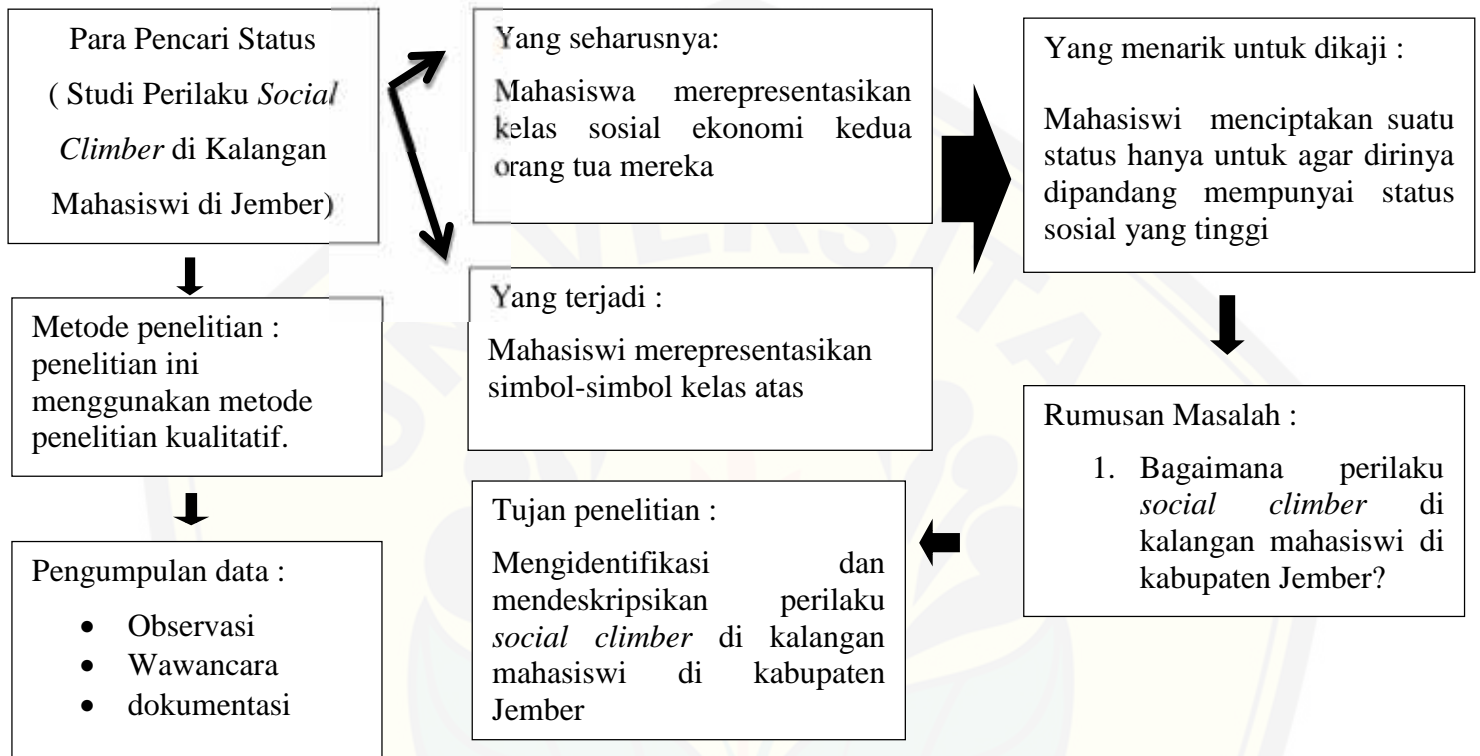
Berkaitan dengan analisis data, menurut Moeleong (2002:190) mengemukakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. artinya dalam penelitian ini proses analisis data bergantung pada data-data yang ditemukan dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti. Semua data diperoleh dalam pencarian informasi terkait dengan penelitian tersebut kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan lalu disusun dalam bentuk laporan hasil.

Data yang di ana oleh peneliti yakni data yang diperoleh selama terjun langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan yang tertulis pada saat dilapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto-foto, buku dan lain-lain. Data yang diperoleh kemudian dipelajari, dibaca, ditelaah lalu kemudian direduksi atau dipilah sesuai dengan kategori tertentu. Sehingga mendapatkan gambaran yang jelas, selanjutnya akan memproses data dengan berpegangan pada keaslian data yang diperoleh. Kemudian data dianalisis berdasarkan kerangka pikiran dan konsep-konsep yang digunakan kemudian disimpulkan.

Bagan 2. Alur Penelitian

Para Pencari Status

(Studi Perilaku *Social Climber* di Kalangan Mahasiswi di Jember)



Penulis: 2017

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *social climber* mahasiswa bisa membuat mereka merasa lebih terpandang. Para informan sangat nyaman dengan dirinya sebagai *social climber*. Karena kebanyakan dari mereka haus akan suatu status sosial ataupun mereka terobsesi untuk menjadi kaya.

Upaya mengejar gaya hidup yang dilakukan para *social climber* tersebut dengan cara menggunakan berbagai simbol status. Simbol status yang ditunjukkan antara lain dengan menggunakan berbagai barang bermerek untuk menunjang penampilan mereka agar terlihat menonjol dari pada yang lain. Barang bermerek yang ditunjukkan antara lain dengan selalu *update* barang elektronik mereka, seperti menggunakan *handphone* dengan merek terkenal Iphone. Selain barang elektronik pakaian dan barang yang melekat pada tubuhnya juga selalu mengikuti trend perkembangan zaman dengan merek-merek yang sedang hangat. Selain itu upaya mengejar status para *social climber* juga senang dengan budaya ngemall meskipun mereka hanya melakukan *windows shopping* ataupun makan di mall. Mereka mengunjungi mall yang berada diluar kota, alasan mereka mengunjungi mall diluar kota karena lebih banyak konter-konter dengan merek terkenal. Nongkrong di tempat yang mewah seperti café Lavender yang berada di hotel Aston dan juga di Royal hotel. Berlibur bersama teman satu geng juga sering dilakukan para *social climber* ini teruma berlibur ke Bali. Karena berlibur bersama teman satu geng bagi *social climber* disini diwajibkan demi upaya mengejar gaya hidup dan juga status yang diinginkan. Untuk membagikan dan memperlihatkan kehidupan dalam keseharian mereka, para *social climber* menggunakan media sosial sebagai pembantu untk mendapatkan simpati ataupun sorotan.

Banyak hal yang dilakukan para *social climber* demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka dengan menampilkan berbagai simbol-simbol yang mereka anggap akan menampilkan suatu status sosial mereka.

Yang pertama yakni bekerja, pekerjaan yang dilakukan *social climber* ini antara lain dengan berjualan kosmetik dan juga menjadi SPG. Menjadi simpanan pria kaya juga mereka lakukan demi mendapatkan uang untuk kebutuhan kehidupannya, Selain bekerja maupun menjadi simpanan pria kaya, mahasiswa juga memanipulasi kedua orang tua mereka dengan alasan kegiatan kampus.

1.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam mengeluarkan peraturan tentang jam belajar, tentang peraturan jam malam di kos-kosan serta tamu yang bermain di kos-kosan,
2. Bagi perguruan tinggi penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan untuk mengontrol mahasiswi-mahasiswi yang berperilaku negatif,
3. Bagi pemilik kos-kosan setidaknya memberikan aturan pada penghuni dan sanksi kepada penghuni kos-kosan apabila melanggar peraturan yang telah dibuat,
4. Masyarakat setempat yang diwakili oleh ketua pimpinan desa beserta pimpinan di bawahnya harus cermat dengan lingkungan setempat dengan cara mengeluarkan peraturan juga bagi pemilik kos-kosan, sehingga tidak menyebabkan bebasnya tempat tinggal sementara tersebut,
5. Untuk kedua orang tua, setidaknya setiap satu minggu sekali ataupun dua minggu sekali mengontrol anaknya dengan cara mengunjungi untuk bisa mengontrol lebih dekat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Yusuf. 2006. *Ensiklopedia Mini Sosiologi*. Bandung : Humainaro.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktiasi Metode ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Garindo Persad.
- Chaney, David. 2004. *Lifestyle sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra
- Featherstone, Mike. 2001. *Postmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feldmand. 2002. *Human Development*. Bandung. Salemba Humanika
- Henslin. James M. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Edisi 6 Jilid 1. 2004 Jakarta. Erlangga
- Jones. 2009. *Pengantar Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor
- Kamanto Sunarto. 2006. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. PT Gelora Aksara
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran 2, Edisi, Milenium*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kurniawan Halim, Deddy. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Moelong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Suarabaya: Usaha Nasional
- Paul, Doyle Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia
- Ratna, Indera. 2016. *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial* . Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indonesia
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, W. John. 2007. *Remaja*. Jakarta. Penerbit Erlangga

- Simanjuntak. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekiman, Djoko, dan R.M. Soedarsono. *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya*. Yogyakarta
- Susanto. 2004. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Syukur, M. Amin. 2003. *Teologi Islam Terapan: Upaya Antidipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Turner, S Bryan. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wood, Julia T. 2006. *Communication Mozaics” Social climbing is the process of trying to increase personal status in a group by winning the approval of high status member(Terjemahan)*. USA: Thomson Wadsworth

Jurnal Online

- Ayu, Jayanti. Komunikasi Kelompok” *Social Climber”* pada Kelompok Pergaulan di Surabaya. Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Vol 3. No.2 Tahun 2015*.
- Elly, Herlyana. Fenomena *Coffe Shop* Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Jurnal Thaqaifiyyat, Vol.13, no.1, Juni 2012*.
- Gumulya, Jessica. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Vol 11. No 1, Juni 2013*.
- Ingan, Debby. Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. *e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015*
- Kumbara. Kontruksi Identitas Orang Sasak di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Universitas Udaya. *Jurnal Satra Vol. 20, No. 3 Oktober 2008*.
- Nurudin. 2017. Menilik Perempuan Sebagai *Social Climber* dalam Pandangan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri(UIN) Walisongo Semarang. *Jurnal Sawwa Vol 12, Nomor 2, April 2017*.

Skripsi Online

- Ainiyah, Fakhriyatul. 2009. Fetisisme Komoditas: Pemujaan Status Simbol. Skripsi. Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga
- Aulia, Ratu Rahamni Bernatta. 2017. Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja(Studi Komunitas Mobil LSC 81 Club). Skripsi. Bandar Lampung. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Lubis , Nawazirul. 2009. Pengaruh Gaya Hidup (*Life Style*), Harga (*Price*), dan Kelompok Referensi (*Reference Group*) terhadap Keputusan Pembelian Telepon Seluler Blackberry . Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Masmuadi, Andi. 2007. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Putri, Elfina Nanda Hasibuan. 2009. Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. Skripsi. Sumatera Utara. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara

Internet

- Almira, Rahmawati Rizky. *Bacpaking Ala Mahasiswa*. <http://journal.unair.ac.id/filerpdf/kmntse318656798full.pdf>
- Amalia, Tiara Ulfa . 2015. *Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*. <http://scholar.google.co.id:gayahidup+mahasiswa+hedonisme=?>
- Anita Sari, Dian. *Finalcial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa*. <http://scholar.goofle.co.id/finalcial=literacy+perilaku=keuangan+mahasiswa+studikasukas=mahasiswa=stie&related:04wbreXDUsN-IM>
- Bikers Pintar. *Pengertian Simbol Status* .<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-status/>
- Eni, Noor Salam. Simbol dan Identitas. <http://scholar. Identitas=simbol=3476//re/098>
- Goffman, Erving. *The British Journal Of Sociology*. <http://links.jstor.org/sici?sici=007-1315%281951129%ASOC3%.CO%32-B-Q>

- Joewono, B.N. 2011. "10 Persen Mahasiswa Idealis 90 Persen Hedonis". <http://edukasi.kompas.com>
- Fatimah, Siti. "Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Gaul". <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=diri+mahasiswa+hidup&btnG=>
- Fauz, Ahmad. *Budaya Nongkrong Anak Muda di Cafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar)*. <http://scholar.ojs.udud.ac.id/index.php/sorot/articel/viewFile/29665%2F1288&aqs=chrome>
- Gumulya, Jessica. "Pengaruh Konsep diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul". <http://digilib.esaunggul.ac.id>
- Hopkinson. *Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kota Malang*. <http://hopkinson+dan+seminar+pujari+seminar+psikologi+vol+586=x&ved=oknrkbb34nkhMK=Gkbg56>
- Machmudy, Arief. *Simbol Status*. http://www.kompasiana.com/ariefmach/simbol-status_552a93a0f17e61d620d623c2
- Lubis, Nawazirul. 2009. *Pengaruh Gaya Hidup (Life Style), Harga (Price), dan Kelompok Referensi (Reference Group) terhadap Keputusan Pembelian Telepon Seluler Blackberry (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro)*. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=pengaruh+gaya+hidup&btnG=>
- Rianton, *Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dharmasraya di Yogyakarta*. <http://www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/viewFile/1559/897>
- Resita, Ritma. "Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar." https://scholar.google.co.id/reposito.uin-alauddin.ac.id//983/1/ritma%250resita.pdf&ved=0ahUKEwiP_Yy1_8PVAHG5QKH

LAMPIRAN



Koleksi Barang branded Informan



Aset Informan



Aset Informan

Narasumber 1

Nama : B

Status : Mahasiswa

Usia : 23 tahun

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Narasumber

A : Menurut kamu pentingkah simbol status ?

B : Maksudnya apa ya ? hehehe

A : Simbol status itu tanda-tanda yang membedakan kamu dengan anak-anak yang lain. Seperti kamu kalau kekampus bawa mobil.

B : Enggak penting juga

A : Alasannya enggak penting ?

B : Emang kalau bawa mobil dan lain sebagainya salah ?

A : Ya enggak salah, kan kamu termasuk mahasiswa kalangan atas ?

B : Mahasiswa kalangan atas ?

A: Iya, karena kamu memakai apa simbol mahasiswa kalangan atas. Dari penampilan kamu sudah kelihatan mas hehehe

B : iya tah mbak ? hahaha, males mbak kalau bawa sepeda motor.

A : kenapa males ? apa salahnya naik sepeda motor ?

B : Pertama panas ,hahaha. Temen-temenku dekat pada bawa mobil, masa aku enggak ?

A : Cowok kok takut panas, hahaha. Bisa dibilang gengsi dong ?

B : Hahaha, gengsi dong hahaha. Enggak lah. Soalnya aku ikutan club mobil.

A : Club mobil apa kak? Emang harus ya kalau ikut club mobil harus bawa mobil kekampus ?

B : Freelance, iya gimana ya. Temen-temen aku yang ikutan di club yang sama kayak aku dan se fakultas sama aku juga bawa mobil, ya aku juga harus bawa mobil.

A : Iyawes hahaha. Kalau ikutan club mobil itu mobilnya harus tertentu apa bebas?

B : Bebas sih, tapi ya tidak tua tua amat mobilnya.

A : Tua-tua amat? Berarti kan harus mobil yang bagus-bagus ?

B : Iya gimana ya jelasinnya hahaha, yah mobilnya itu honda jazz, juke, crz , brio, tapi kebanyakan honda jazz itu.

A : mobilnya kamu apa ,hahaha

B : ish hh hahaha. Ah aku gak punya mobil.

A : lah terus mobilnya siapa?

B : mobilna orang tua lah. Hahahha

A : terus ayahnya dirumah gimana ?

B : ada sendiri dirumah.

A : kan berarti itu mobilnya kamu? Kamu kayak gitu minta mobil apa orang tua sendiri yang ngasih ?

B : iya bener 100 hahaha, aku lah yang minta hahaha

A : harus ya minta mobil ?

B : ya gimana lagi, lihat temen saya kan kepengen juga hahaha

A : termasuk irian ya kamu hahaha

B : ya bisa dibilang begitu hahaha

A : biasanya setelah dikampus kegiatannya ngapain aja ?

B: nongkrong sekalian makan

A : dimana ?

B : di cafe DO

A : setiap hari disitu makannya ?

B : enggak sih tapi seringnya disitu, anggep aja basecamp hahaha.

A : selain disitu dimana kalau nongkrong ?

B : harus aku sebutkan semua ya ? hahaha

A : iya, minta tolong lah hehehe

B : banyak sih, biasanya kalau ada cafe baru nyobain.

A : kalau gak nyobain cafe baru kenapa emangnya ?

B : ya gimana ya, gak punya foto buat dp hahaha

A : hahaha, emang harus dp itu dengan background cafe ?

B : enggak sih, tapi sekarang kan lagi hits kayak gitu hahaha, ngikutin jaman lah

A : kalau ngikutin kayak gitu gak ada habisnya mas hahaha, ya kalau uangnya banyak, kalau enggak hhahaha

B : kalau aku sih kadang motret jadi ada penghasilan tambahan lah, dari orang tua dapet juga, jadi dobel hahaha

A : oh motret, orang tua tau apa enggak ?

B : enggak tau lah, gak kira dibolehin.

A : terus beli kameranya gimana, dapet uang dari mana?

B : ada yang korupsi uang kuliah hahaha, sebagian nabung.

A : gimana nabungnya kalau setiap hari nongkrong ?

B : kalau nongkrong sama temen-temen dekat aku sih biasanya dibayarin

A : gak malu setiap hari dapet gratisan hahaha

B : enggak sih, temenku selalu gitu, maklum orang kaya, uangnya gak tau mau buat apa , hahaha

A : emang teman-temannya semuanya kaya ?hehehe

B : temen dekat aku ?

A : iya, yang setiap hari nongkrong bareng

B : rata sih

A : kayak gitu ada yang cuma gayanya aja sih sok kaya tapi padahal enggak?

B : ya gak tau lah hahaha

A : punya kenalan gak kak, yang kira-kira kayak gitu ?hehehe

B : maksudnya?

A : ya dia pura-pura kaya hanya kepengen terlihat

B : emang hantu gak terlihat, hahaha. Jelas ada lah, tapi cewek.

A : nah boleh dong besok minta bantuin aku kak?

B : hehehe, gampang. Kamu ikut nongkrong aja

A : ya,kalau ditempat yang mahal ya gimana ya hahaha

B : mau data gak ?hahaha

A : iya deh. Seminggu berapa kali kak nongkrong di cafe ?

B : hampir setiap hari,kan selesai ngampus ke cafe Do

A : masak sampek malem disitu terus ?

B : ya pindah lah, paling kalau malem ya nongkrong dicafe-cafe sini. Terus malam sabtu kumpulan club mobil. Gitu wes

A : terus ngerjakan tugas kuliahnya kapan ?

B : hahaa kadang sih nyuruh anak, aku tinggal bayar

A : nah, apa gak diperiksa kak, sama dosennya?

B : enggak tau, kata anak-anak sih tergantung dosen.

A : kalau makan direstoran atau cafe, tanpa temen-temen mu habis berapa kak biasanya ?

B : emm, gak mesti sih

A : sampek 500 ribu kak ?

B : tergantung tempat dan siapa yang dibawa hahaha

A : siapa yang dibawa? Siapa kak hahaha

B : yah kalau ngajak cewek sih biasanya itu, nonton, abis nonton makan terus nongkrong.

A : makannya dimana kalau sama cewek ?

B : tergantung ceweknya mau makan apa

A : menang banyak ceweknya hahaha, dimana makanya kak, biasanya dah

B : kalau aku sih suka di steak tehila, kamu tau ?

A : enggak pernah hahaha, dimana itu kak ?

B : dikaliwates jember sini, enak lo, sana cobain hahaha

A : mahal-mahal apa enggak kak menunya ? kisaran berapa ?

B : kalau steaknya yang biasa aku pesan itu harga 45 ribu an lah

A : selain makan diresto situ makan dimana lagi kak ?

B : itu di restonya cempaka hill , aston jember

A : seminggu pengeluaran berapa kak hahaha

B : ah ndak ngitung hahaha

A : kayak gitu gak sayang ta kak uangnya hehehe

B : enggak sih , hahaha. Ah pertanyaanna aneh-aneh kamu ini

A : ya gimana lagi hehhe, sehari wes biasanya ngeluarin uang berapa kalau Cuma nongkrong gak ngedate sama cewek ?

B : 200 ribuan lebih sama rokoknya

A : emm, berapa banyak barang branded yang kamu miliki kak ?

B : hahaha, gak tau

A : masak gak tau, baju atau celana panjang , aksesoris, sepatu dll. Yang melekat pada tubuhmu hahaha

B : banyak lah,

A : emang kalau gak pakek barang branded gimana ?

B : rugi sih kataku, mending beli barang mahal kualitas bagus dan awet. Percuma beli barang murah cepet rusak, malah sering ngeluarin uang.

A : brand apa aja yang dipunya kak?

B : aku kan kebanyakan suka pakek kaos ya, kalau kaos aku kebanyakan aku pakek DC, kemeja juga sama.

A : itu beneran ori kak yang dipakek ?

B : iyalah, aku langsung beli di outletnya

A : berapaan kak ? hahaha

B : kalau baju kaos sih paling murah 350 ribu, kalau kemejanya kamu minta harga berapa ada, tapi paling murah 600 san ribu.

A : hahahaha,mahal yah. Terus kalau celana panjang atau aksesoris ?

B : kalau celana panjang sih gak terlalu mentingin brand, gak keliatan hahaha. Aku sih asal beli di distro cowok udah bagu,kalau aksesoris aku cuma pakek gelang jam, itu pun 2 hahaha sama topi.

A : punya kartu kredit kak ?

B : wkwkw, enggak lah punyanya atm hahaha

A : pengeluaran perbulan paling banyak digunakan buat apa kak ?

B : buat makan jelasnya, lainnya nongkrong sama beli baju kalau kepengen, meskipun aku cowok aku suka belanja hahaha.

A : emm, mendingan beli buku atau beli baju ?

B : ya baju lah hahaha

A : jika,seandainya kamu tidak memiliki uang untuk membeli sesuatu yang anda inginkan, apakah anda meminta orang tua atau menabung sendiri?

B : kadang minta, kadang korupsi hahaha

A : lah korupsi lagi hahhaa

B : gak apa-apa lah dikit hahaha

A : seandainya lagi ya kak,hehehe jika kamu benar-benar menginginkan sesuatu, ntapi uang kamu tidak mencukupi untuk membeli barang tersebut dan pada saat itu kakak ditawarkan uang illegal yang mencukupi untuk membeli barang tersebut, apakah kakak akan menerimanya?

B : wah serem hahaha, enggak lah,aku mending minta uang atau nabung atau apa wes, ketimbang kayak gitu

A : untuk hp kakak sendiri lebih suka yang bagus atau yang biasa tapi lebih dari satu ?

B : aku mending punya satu yang bagus tapi update, jadi kan gini sekarang iphone kan ngetren banget, nah aku dari dulu udah pakai iphone, jadi aku berusaha ganti setiap tipe baru keluar gitu.

A : nah bentar ;agi iphone 7 keluar, gimana kak mau beli ?

B : iyalah tukar tambah hahaha

A : kalau gak ganti gimana kak ?

B : kudet dong hahaha

A : hahaha iyawes , tapi kan iphone sekarang banyak yang rekondisi kak ?

B : ya beli yang baru lah, ngapain beli barang yang bekas, aku gak suka barang bekas hahaha

A : oke oke hahaha, pernah keluar negeri kak ?

B : belum pernah, temenku belum ada juga, jadi belum pernah.

A : emang harus ada temen dulu yang keluar negeri, baru kakak kesana ?

B : hahaha yah gimana ya, kan kalau gitu aku juga kepengen hahaha

A : hahaha iyawes, kalau jalan traveler kemana aja kak, kan sekarang lagi trend nih traveler

B : kemana yah, yang deket-deket aja

A : keluar pulau jawa belum pernah dong ?

B : belum, aku gak suka traveler, suka nongkrong aja hahaha

A : katanya biar enggak kudet ?

B : wahhh, aku di enyek(ejek) wkwkwk, besok dah aku mau ke papua raja ampat

A : loh enggak kakk, wahh mahal kak disana kayak di Eropa, mata uanya katanya pakai dolar

B : hah? Masak sih

A : katanya masih hehehe. Yaudah kak makasih ya hehehe

Narasumber 2

Nama : C

Status : Mahasiswa UNEJ

Usia : 22 tahun

Ket:

C : Narasumber

A : Pewawancara

A : menurutmu pentingkah simbol status itu ?

C : maksudnya ?

A : sesuatu yang membedakan kamu sama temen-temen yang lain, kayak gadget dll

C : hahahaha, penting enggak penting sih

A : alasannya kalau penting ? dan kalau gak penting

C : pentingnya kalau punya sesuatu yang bagus itu sesuatu hahaha, kalau gak pentingnya apa ya, gak jadi penting aja hehehe. Kan sekarang banyak sekali mahasiswa mengikuti tren zaman yang semakin modern, jadi semua kalau menurutku sih mahasiswa lebih mentingin simbol status.

A : berarti kalau memakai katakana lah simbol status mahasiswa kalangan atas, akan merasa bagus dan sesuatu begitu ? sesuatunya itu bagaimana ?

C : yah kan kita keliatan rapi gitu

A : berarti harus pakai sesuatu yang bagus agar terlihat rapi ?

C : kalau aku sih mending kaya gitu , ya bukannya gimana. Soalnya apa apa kalau bagus itu dipakai juga bagus

A : apa-apa itu apa ? hahaha

C : yah misalkan baju, tas , yang terlihat dimata dan enak untuk dipandang.

A : berapa kali kamu seminggu nongkrong di cafe dalam seminggu ?

C : em , kayaknya hampir setiap hari deh, hahaha

A : sama siapa biasanya kalau nongkrong di cafe ?

C : paling sering sama pacar, sama sahabat juga.

A : biasanya nongkrong di cafe mana ?

C : kalau di Jember biasanya paling sering di restonya Royal hotel, sama Aston kalau enggak di doho

A : sekali nongkrong berapa budged yang dikeluarkan ?

C : hahaha tergantung pesanan makanan sih, tapi aku biasanya habis 200 ribuan lah.

A : terus bulanan kamu berapa , kalau perhari segitu ?

C : hahaha, gak tau ya, gak ngitung, soalnya enggak dibulananin jatahan, habis minta habis minta hahaha.

A : selain nongkrong di cafe, biasanya uang jatahan dibuat apa?

C : shopping , hahaha

A : shoppingnya dimana biasanya ?

C : kalau aku biasanya belanja di Surabaya, di mall sini gak asik hahaha

A : kenapa gak asik ? alasannya ?

C : gimana ya, kurang ada yang bagus .

A : kan banyak butik bagus bagus juga di sini.

C : tapi kan gak ada yang branded , hahaha

A : mengapa memilih barang branded ?

C : awet dan model kualitasnya juga bagus

A : berapa banyak barang branded yang kamu punya ?

C : banyak , hahahaha

A : barang apa saja ?

C : baju, tas, sepatu sih kebanyakan, soalnya yang kelihatan di mata. Hahaha

A : apakah kamu punya kartu kredit ?

C : ya enggak lah, hahaha. Atm aja

A : jika kamu diberi pilihan, antara beli buku atau beli baju ?

C : ya beli baju, hahaha

A : kalau kamu enggak punya uang, terus kamu kepengen banget beli sesuatu. Apakah kamu menabung atau minta uang ke orang tuamu, atau berbohong ?

C : kadang aku minta ke pacar, juga minta ke ortu. Kalau bohong enggak pernah sekarang, dulu iya haha

A : kalau bohong biasanya alasannya bagaimana ?

C : buat beli buku, hahaha

A : pernah pergi liburan ke luar negeri ?

C : belum pernah, aku mah di Indonesia aja, Bali yang sering aku kunjungi

A : kalau kamu di sebut sebut, dikatakanlah mahasiswa dengan simbol status kalangan atas bagaimana ?

C : ya enggak lah, biasa aja. Masih banyak yang lebih sosialita dari aku, hahaha

A : kamu kan selalu tampil dengan sesuatu yang dikenakan kalangan atas, seperti barang-brang yang branded tadi, sebenarnya kalau kamu dikasih pilihan untuk memilih antara barang kw dan asli pilih mana ?

C : ya pilih asli lah yang awet dan berkualitas bagus enak dipandang, awet. Nah itu yang terpenting.

A : barang-barang yang biasa kamu pakai seperti hp dll

C : kalau hp aku pakai iphone6, aku kendaraan di bawain mobil sendiri juga atas nama aku

A : kamu termasuk pilih-pilih gak sih dalam berteman ?

C : enggak juga sih, tapi temen aku ya itu-itu aja hahaha, enggak bisa nyambung kalau gak kayak aku hahaha, tau kan maksudnya aku ?

A : kegiatan selain di kampus sama nongkrong ada gak ?

C : ada, ngejalanin bisnis. Aku punya butik yang aku online in juga

A : kalau butik itu modal dari nabung sendiri atau orang tua ?

C : orang tua lah

A : berarti uang doble dong untuk keperluan ?

C : hahaha bisa dibilang begitu

A : jika kamu menginginkan sesuatu lagi, dan benar benar tidak punya uang dan gak berani minta uang ke orang tua, misal ada orang yang meminjam uang ilegal ke kamu, bagaimana reaksimu ?

C : gak mau lah, takut. Berani gak berani minta aja ke orang tua bohong-bohong dikit aja hahaha, atau enggak minta ke pacar aja.

A : kamu bisa gak kalau seminggu tanpa nongkrong di cafe atau nge mall ?

C : gimana ya, pasti gangguk di kontrakan. Mau ngapain juga diem aja. Gak enak mending kan jalan refreasing.

A : ya ngerjakan tugas atau apa kan bisa hahaha

C : aku kalau tugas kadang ngerjakan kadang minta bantuan sama orang terus aku bayar , hahahaha ketahuan

A : gak aman sama uangnya ?

C : gimana ya , aman gak aman.

A : kalau nongkrong gak di tempat-tempat tertentu gimana menurutmu ?

C : maksudnya ?

A : kamu kan sukanya nongkrong di cafe , ngemall, kalau seumpama kayak ditempat biasa , katakanlah seperti angkringan , bagaimana ?

C : hahaha, aku gak bisa foto dong ? kebiasaan cewek , hahaha.

A : bisa aja lah, kan tinggal foto aja

C : kan tempatnya gak bagus kalau angkringan, kan kalau nge cafe atau ngemall bagus backgroundnya ? gak kudet lah hahaha

A : emang harus gak kudet ? mau sampai kapan ?

C : ya gimana yang namanya hobi sulit dong untuk dihilangkan , hahaha

A : kan kamu suka barang branded nih, biasanya sering pakek branded apa ?

C : kalau aku baju sering pakek zara, kalau berska. Kalau sepatu di matahari, elizabeth kalau enggak ya bucceri . kalau tas elizabeth

A : kisaran berapa harga baju branded kayak gitu ?

C : ada yang t-shirt 200 ribuan, macam-macam sih, tapi paling murah 200 ribuan

A : mending ngemall atau ngetrip ? kan sekarang ngetrip juga lagi tren ?

C : masih mending ngemall gak capek hahaha

A : kan ngetrip juga bagus buat foto ,pemandangan alami

C : enggaklah gak suka aku hahaha

Narasumber 3

Nama : D

Usia : 22 tahun

Status : Mahasiswi

Ket :

D : Narasumber

A : Pewawancara

A : kamu tau gak apa itu simbol status ?

D: simbol status ? sesuatu yang mencirikan kita ?bener gak ?

A : bisa dibilang begitu, menurutmu penting gak sih simbol status itu ?

D : simbol status , penting juga kalau menurutku. Soalnya yang mencirikan kita

A : menurutmu simbol apa saja yang bisa mengangkat status kita menjadi tinggi ?
untuk seorang mahasiswa

D : kalau mahasiswa bisa dikatakan status tinggi , kalangan atas begitu ?

A : iya ,menurutmu bagaimana gambarannya ?

D : bawa mobil ke kampus , pakai barang-barang branded

A : kamu termasuk golongan status kalangan atas gak sih ?

D : hahaha, gimana ngejelasinnya ya , ya begitulah

A : begitu gimana mbak, gak apa apa

D : iya bisa dibilang begitu

A : kamu kuliah bawa mobil ?

D : iya bawa

A : mobil orang tua atau mobil sendiri ?

D : dikasih orang tua, tapi atas nama aku

A : kenapa enggak pakai sepeda motor aja kalau kekampus?

D : iyah kadang sih, lebih sering bawa mobil biar gak panas, takut hitam aku juga
rugi dong perawatan aku biar tetep putih hahaha.

A : kan bisa pakek jaket hehehe, apa karena gengsi ?

D : gengsi , gimana ya ngejelasinnya, kalau gengsi aku kan emang punya mobil
apanya yang di gengsiin ?

A : ya mungkin malu kalau kekampus naik sepeda motor ?

D : malu sih enggak tapi panas banget, lagian temen aku juga banyak yang bawa
mobil.

A : kegiatan yang dilakukan selain ke kampus apa aja ?

D : main, ngemall hahaha, biasa cewek memang begitu

A : biasanya seminggu berapa kali ngemall ?

D : kalau ngemal mungkin 3x seminggu, seringnya nongkrong

A : nongkrong biasanya dimana ?

D : di cafe lah

A : yang sering dikunjungi atau di buat nongkrong cafe mana ?

D : yang sering ya ? grand cafe , aston sama doho pokok yang enak buat nongkrong

A : biasanya sama siapa pergi nongkrong ?

D : sama teman-teman

A : teman-teman mbak juga mau ? biasanya siapa yang ngajak ?

D : aku paksa supaya mau , aku yang sering ngajak

A : kok dipaksa ?

D : iya,kan biasanya telat dapet kiriman uang dari orang tua

A : terus kalau begitu, kamu dong yang bayarin ngafe temen kamu ? apa gak rugi ? gak merasa dimanfaatin begitu ?

D : kadang ngerasa, mau gimana lagi ,ketimbang gak punya temen ?

A : bisa dibilang kamu itu membeli teman dengan uangmu ?

D : ada yang bilang begitu, aku sebenarnya cuma punya satu teman, yang lain munafik.

A : kenapa kok munafik ?

D : iya mereka ngedeketin aku kalau ada maunya aja, kalau aku lagi susah menjauh, nah pas gua ada lah deketin aku, pokok mereka ada maunya ngedeketin aku.

A : pilih-pilih teman gak sih dalam bergaul ?

D : dikatakan pilih-pilih iya juga, dikatan gak pilih-pilih aku terlalu pilih-pilih hahaha.

A : kamu berarti bergaul sama temen yang setara sama kamu?

D : iya kebanyakan, ya bukannya sombong, tapi udah gak nyambung gitu haha

A : gak nyambungnya gimana ?

D : nah kalau mau nongkrong ditempat-tempat mewah lah, katakanlah hits itu kan mungkin ya dia mikir-mikir dulu , ada uang gak, kalau ada uang mah ayo-ayo aja

A : katanya kamu suka bayarin ?

D : iya, tapi aku juga gak gimana gitu kalau punya temen kagak bisa nyambung sama aku.

A : biasaya kalau nongkrong di cafe habis berapa mbak ? kalau ngebayarin temen, sama gak ngebayarin temen ?

D : kalau ngebayarin temen lumayan ya 500 san lah, kalau enggak sih biasanya 150 ribu-200 ribu, tergantung tempat yang dibuat nongkrong sih mbak

A : dikasih jatah berapa mbak tiap minggu atau tiap bulannya ?

D : kalau aku sih perminggunya 800 ribu, kadang habis minta lagi

A : banyak banget hahaha, kalau uangnya habis sebelum seminggu gimana mbak?

D : kadang minta, tapi alasan untuk keperluan kampus gitu

A : kenapa kok bohong mbak, gak jujur aja ?

D : gimana ya, jelas dimarahin lah. Sekaya-kayanya orang tua kita, setau aku ya, jelas masih ngasih batesan urusan uang. Kalau orang tua aku begitu. Jadi kadang aku minta uang dengan alasan untuk keperluan kuliah, hehehe. Enggak cuma aku aja semua kali ya aku mikirnya.

A : untuk pengeluaran perminggunya berapa mbak ?

D : gak tentu mbak, tergantung.

A : jatah per minggunya berapa ?

D : aku perminggu 850 ribu

A : cukup gak mbak segitu

D : kadang cukup ,kalau gak belanja, namanya juga cewek

A : biasanya belanja apa ? baju tas sepatu ?

D : tergantung sih ,kalau kepincut dengan tas model baru atau sepatu ataupun baju pasti beli.

A : kalau beli barang kira-kira memilih barang branded yang ori atau barang kw?

D : kalau aku ya mending yang ori lah, kan bagus

A : kan sama aja, enggak keliatan barang ori atau kw

D : kalau barang mahal itu pasti simpel elegan, gak keliatan barang mahal

A : gimana cara membedakan antara barang kw sama ori ?

D : lihat logonya, bahan itu yang terpenting

A : kalau masalah logo kan bisa ditiru ?

D : kalau sering beli barang branded ori pasti tau bedanya mbak.

A : jika diberipilihan beli buku atau shopping ?

D : shopping, bukan cuma aku aja, coba tanyakan yang lain pasti jawabanya sama kayak aku

A : alasannya ?

D : buku mahal hehehe

A : bajujuga mahal apalagi kalau beli yang branded dan ori ?

D : aku tetap milih shopping, buku buat apa, paling beli buku kalau pas terpaksa kalau enggak ngapain beli buku

A : nah kan buat kuliah, bisa dibuat skripsi besoknya

D : di perpustakaan ada, beli buku ya beli tapi jangan keseringan

A : jika diberi pilihan lagi, harga buku lebih murah dari harga baju lah gimana ?

D : buku gak ada yang murah mbak, hehehe

A : di pasar lowakan kan ada mbak lebih murah, bagaimana ?

D : mungkin ya, kalau harganya 50-100 mau lah, hehehe

A : apakah kamu punya kartu kredit ?

D : huuu, enggak lah dijember masak pakai kartu kredit

A : oh iya iya. Kemudian jika kamu tidak punya uang kemudian kamu kepengen beli sesuatu bagaimana usahamu untuk mendapatkan uang ?

D : mungkin minta, tapi kalau gak dikasih aku nilep uang alasan untuk kuliah kali ya

A : jika kamu mendapatkan uang ilegal, dan kamu membutuhkan uang, apa uang itu kamu ambil untuk keperluan pribadimu ?

D: uang ilegal yang gimana ini ?

A : iya dikasih seseorang yang enggak kamu kenaldan gak tau uang itu berasal dari mana?

D : mau aja kali ya, lumayan lah

A : pikiran utama setelah dikasih uang tersebut, mau dipakai untuk apa ?

D : shopping paling jelas, kalau banyak buat jalan-jalan aja

A : nah,biasanya mbak jalan-jalan kemana? Luar kota atau luar negeri ?

D : luar kota, biasanya main kebal.

A : keluar negeri gak pernah? Kan sekarang lagi musim atau banyak mahasiswa yang berlibur keluar negeri ?

D : belum pernah dan ingin ?

A : alasan untuk ingin pergi keluar negeri?

D : biar dibilang keren mungkin, ih keren anak ini main keluar negeri. Jadi kan kita sudah terlihat kita anak apa heheh

A : memeang kalau di dalam negeri enggak keren mbak ?

D : keren-keren aja kalau main ketempat yang keren. Karena tempat yang bagus akan membawamu ke status yang bagus.

A : nah kalau kayak gitu , mau gak kalau kamu disebut hidup hedonisme ?

D : mau aja, kalau enggak mau gimana ya. Mungkin sudah keliatan yah dari semua yang aku tampilkan

A : apakah kamu suka dengan sesuatu yang kamu pakai dan orang-orang melihat kamu dengan status kamu ?

D : suka, dengan itu seperti yang aku bilang tadi. Kita jadi keliatan kalau kita seorang yang berstatus.

A : penting gak sih memilih teman dalam bergaul ?

D : ada penting gak pentingnya

A : berika alasan penting gak pentingnya ?

D : pentingnya, kita kalau pilih teman sederajat kita dan berteman dengan teman yang terkenal, kita jadi terkenal jadi keliatan kita. Kalau gak pentingnya mungkin kalau kita pas dikampus dan gakpunya teman dekat nah susahnya kalau pas ada kelompok belajar, aku selalu memilih teman yang pinter dan kebanyakan culun hahah

A : oke oke, bagaimana kamu mempertahankan agar kamu selalu dipandang statusmu itu tinggi ?

D : emm gimana ya, mungkin harus update kali ya terhadap sesuatu yang baru. Kalau temen punya ini kita juga harus punya, jangan mau kalah. Kita harus menunjukkan kalau kita juga bisa.

A : kalau enggak bisa ?

D : berusaha apapun caranya

A : contohnya berusaha yang kayak gimana ?

D : yah kalau mau beli sesuatu yah, mungkin kita bisa minta orang tua, minta pacar, dan pilihlah pacar yang kaya karena cinta itu mahal, mungkin bekerja juga bisa.

A : kalau bekerja, kira-kira apa ?

D : mungkin online shopkali yah, asalkan halal haha

Narasumber 4

Nama : E

Ket :

E : Narasumber

A : Pewawancara

Nb: selama proses wawancara narasumber tidak tau menau kalau narasumber di wawancara dan saya perbaiki dengan bahasa yang jelas.

A : apasih simbol identitas mahasiswa kalangan atas ?

E : ya barang branded say, barang mewah. Sesuatu pembeda antara kamu dengan yang lain, pembeda antara mahasiswa kaya dan enggak, keliatan juga dari apa yang dipakai sama mahasiswa yang beneran kaya apa enggak ,yang mahasiswa kaya dan tidak kaya, gitu wes menurutku. Kenapa kamu tanya aku ?

A :enggak , aku skripsi tentang iku hehe

E : oh gitu yah, ngomongin barang orang kaya sama anak orang kaya kamu berarti hahaha

A : iyaa, gimana-gimana menurutmu ?

E : ya gak gimana-gimana, banyak anak orang kaya

A : kamu aku jadiin narasumber yah mau ?

E : enggak lah malu

A : kenapa ?

E : kan bukan anak orang kaya

A : menurutku kamu kaya, kamu selalu pakai barang mewah kan ?

E : emang kalau pakai barang mewah selalu orang kaya ?

A : yah kan dilihatnya gitu say, kalau orang gak mampu mana mungkin pakai barang mewah. Gimana belinya coba

E : murel say hahaha

A : hush kam itu, gak baik

E : kenapa enggak, hidup enak juga kok meskipun enggak halal

A : oh jadi kamu begitu hahaha

E : ya enggak lau, tau sendiri kan kamu aku jualan kosmetik.

A : enak dapat tambahan uang kamu, tau orang tuamu kamu jualan kosmetik?

E : tau lah , makanya aku cuma dapat jatah dikit

A : kan dapat tambahan say kamu dari jualan kamu ?

E : dapat sih dapat, nah kalau teman ngutang ? mau gimana ?

A : iya sih, tapi kan lumayan dapat

E : lumayan apanya, yah kalau tiap hari lancar mah gak apa apa, jatah dari orang tua gak mumpuni alias kurang

A : berapa sih kamu jatahanya ?

E : 600 ribu perbulan, ya gak cukup buat aku say. Belum untuk kosan, belum kana, nongkrong ? ngandalin uang kosmetik tetep kurang say. Pintar pinta usaha lah pokoknya.

A : kamu kan udah usaha , minta ke pacar lah

E : yah pacar kan ngasih mungkin ya cuma berapa, tetep kurang

A : kurang uangnya buat apa kamu, maksudnya dibeliin apa kok gak cukup ?

E : namanya cewek ya say, entar main ke mall eh lihat tas lah apa baju lah, itu mesti kepincut say

A: yah ditahan say, enggak usah beli

E : yah kalau aku enggak bisa say, gatel lah harus aku beli. Temenku punya masa aku enggak punya hahaha

A : jangan iri kamu

E : enggak sih, tapi gimana ya, dibilang enggak iri ya iri say, apalagi lingkungan aku kayak apa kamu tau sendiri

A : pindah aja say, pindah dikosannya aku hehehe

E : enggak say, dikamu enggak bebas aku enggak suka

A : ditahan say, enggak usah beli dan jangan iri hehehe

E : gak bisa say, namanya cewek lo say

A : nabung , kamu nabung sedikit-demi sedikit

E : gimana mau nabung, kalau kerjanya nongkrong terus hahaha

A : yah enggak usah nongkrong

E : duh bosan banget di kamar terus enggak nongkrong

A : yah jangan setiap hari kalau nongkrong

E : enggak update aku say, kudet dong hahah

A : ya enggak lah , gak kudet. Kamu sudah gaul

E : gaul apanya,

A : kamu kan udah terkenal, hits kata anak sekarang hehe

E : masak sih say, temen-temen aku jyga bilang begitu soalnya

A : seneng gak say dikatain hits

E : secara gak langsung seneng aja say, kan jadi terkenal

A : terkenalnya kenapa coba

E : kata temen-temen aku sih aku kan suka main yah, ke cafe lah nge mall lah, juga foto-foto aku di sosmed say, gitu

A : emang kalau enggak di cafe atau ngemall gak hits say ?

E : kataku sih enggak hahaha, kenapa kau jadi curhat ya say heheeh

A : yah enggak apa-apalah memang kenapa, curhat aja enggak apa-apa

E : udah curhat say, je;eknya aku mah gini, suka curhat kesemua orang

A : gak masalah ,asalkan bisa jaga rahasia lo

E : iya kalau bisa jaga rahasia, kalau enggak ? nah jelek juga akunya say

A : lah memang kamu melakukan sesuatu kejelekan ?

E : haha namanya temen say, kalau udah gak suka mesti gitu ya selalu ngomongin kejelekannya temen dibelakang

A : namanya juga manusia, emang kejelekan apa ?

E : aku kan murel say

A : loh say kamu, kok gitu ?

E : iyah mau gimana, dapet uang banyak kan enak, hidup enggak susah

A : tapi kan kayak gitu say

E : asalkan positif gakapa-apa lah

A : positifnya gimana kalau kayak gitu ?

E : iyah kan cuma nemenin makan, nemenin apalah, asalkan jangan nemenin tidur hahaha

A : emang berapa say kamu mendapatkan uangnya ?

E : banyak say, kalau aku nemenin nyanyi atau apalah makan yah, bisa 1-1,5 juta say

A : huu, uangnya buat apa say ?

E : buat shopping lah say, beli barang-barang keperluan cewek

A : emang apa keperluannya , kan hanya itu-ituh aja

E : kalau aku mah banyak, tiap minggu harus dapat tas sama baju

A : tiap minggu ? buat apa tiap minggu beli kayak gitu, buat makan aja enak say

E : yah kebutuhan cewek lah say, biar sama kayak yang lain.

A : nurutin kayak gitu gak ada habisnya lo, emang kamu suka ya memakai barang-barang mewah ?

E : suka lah, gimana ya seneng adem ayem makeknya, coba deh kamu

A : hahaha buat makan aja wes say

E : halah kamu itu, munafik kalau cewek enggak suka belanja itu

A : suka, tapi kan ada batasannya. Direm gak kayak kamu

E : gimana lagi menunjang penampilan, biar ada hasilnya kalau kita kerja susah payah. Biar kelihatan meskipun bukan orang kaya juga bisa dandan kayak orang kaya. Sama kayak judulmu lah, simbol itu katamu tadi

A : emang menurutmu simbolnya identitas mahasiswa kalangan atas iku apa aja ? hayo aku nanya

E : simbolnya itu, yang menunjukkan ta ?

A : iya yang menunjukkan kalau kamu di strata kelas sosial

E : ya barang mewah tadi, gadget, kendaraan, uang banyak. Kalau kamu punya banyak uang, maka temen-temen kamu pasti deretan anak orang kaya, itupasti lo say

A : berarti pilih-pilih yakalau berteman ?

E : pilih-pilih teman itu ada baiknya say, apalagi kalau menguntungkan hahaha

A : menguntungkan bagaimana ?

E : yah menguntungkan dalam segala hal

A : contohnya coba

E : kalau teman kita kaya dan punya mobil, enak di kitanya gak kepanasan kemana-mana, kita juga ikut gaul ikut kena citranya jadi orang kaya hahah.

A : emang kamu suka dengan keadaan kayak gitu ?

E : suka aja, kan menguntungkan bagi aku

A : nah seumpama temen kamu pengen kerumah kamu, hayo bagaimana kalau temen kamu tau kondisi kamu ?

E : temenku gak pernah main kerumah aku

A : masak sih gak pernah? Terus pacar bagaimana ?

E : enggak pernah juga

A : kamu kalau hari hari biasa mainnya kemana, hang out sama teman-teman kamu kemana ?

E : aku nganggep temen aku dengan sebutan sosialita, biasanya ke cafe , ngemall, kuliner

A : sosialita ? kenapa kok sosialita ?

E : gimana yahh, soalnya temen temen kampus bilangnya gitu, jadi aku juga kadang juga nganggepnya gitu temen sosialita

A : iyah tau, maksudnya yang mencirikan kamu dan temen-temen kamu yang bagaimana? Kok sampek disebut sosialita ?

E : pertama dari tas hahaha, aku kan sama temen aku pakek tas herpes haha

A : hermes kah ?

E : iyah hermes,

A : huu, berapa beli tas hermes ? gak mahal tah ?

E : kisaran 375 ribu sampai kayak syahrini. Tapi yang kayak syahrini jelas gak kuat beli hahaha

A : terus yang kuat beli harga berapa ?

E : yah ratusan ribu aja, kadang minjem buat kuliah hahaha. Biar bisa gonta ganti

A : emang enggak malu gonta-ganti sama temen ? nanti kalau temenmu tau kalau kamu minjem gimana ?

E : yah namanya barang gak banyak yang ngembarin ? aku minjemnya juga yang gak sefakultas lah sama aku, kalau sefakultas ya sama aja

A : emang kalau barang branded juga ada yang kembar?

E : pabrik buatnya enggak satu juga yah, intinya enak kalau minjem, bisa gonta ganti

A : biar dikiranya barang kamu banyak gitu ? baju juga gantian sama temen kamu ?

E : kalau baju kadang gantian kadang enggak, tergantung juga

A : kamu biasanya nongkrong dimana ?

E : biasanya di cafe deketan kampus sini, biasanya juga dikota. Tergantung sama siapa keluarnya

A : lah, biasanya keluar sama siapa kamu ? kalau sama temen dimana ? sama pacar dimana ?

E : kalau sama temen biasanya ngemall,ngafe juga begitupun pacar. Beda lagi sama relasi, kalau relasi ke resto

A : apa relasi itu ?

E : ya yang kata aku tadi ria, aku nyebutnya relasi yang suka ngasih aku uang

A : biasanya diresto mana kalau sama relasi ?

E : aku minta makanan yang mahal lah, yang enak enak. Kayak di ph, legian, wagiman pokok yang kayak gitu

A : kayak gitu kamu juga dapet uang ? maksudnya kamu nemein makan aja atau gimana haha kepo ya aku

E : kenapa kepo, mau tah kayak aku ? jangan say, ya nemenin makan kadang juga kalau si relasi kepengen karaoke juga ikut akunya.

A : kamu biasanya perminggu berapa say ?

E : aku boros banget , shopping terus makanya aku boros

A : dikurangi dong, berapa biasanya ?

E : kisaran 7ratus ribuan lebih dikit lah

A : terus kamu kalau maen paling jauh dimana ?

E : gak pernah kemana-mana aku, cuma di Jember sama pulang ke kampung aja

A : kok kamu dikatan hits, pakai-pakaian branded, simbol kalangan atas gimana, mainnya aja Cuma di Jember hayo ?

E : yah kan aku tiap hari ngemall, ngafe dll, intinya makan, tidur, main gitu aja kan aku

A : lah kuliaanya gimana ?

E : kuliah ya kuliah, santai aja. Asalkan tetep kuliah gitu

A : jadi kuliah kayak sampingan gitu yah hahaha, terus kalau enggak kuliah kemana ?

E : kadang yah Cuma dikosan, paling nantik keluar juga nongkrong sama anak anak, kalau enggak yah main-main ke mana gitu

A : main kemana emang ?

E : kadang yah tanpa rencana tiba-tiba pergi kebal, ke malang ke surabaya

A : ngapain ?

E : yah liburan manja dong, berlibur manja bareng teman , menghilangkan penat

A : terus dapat uang dari mana ?

E : kan banyak cara dilakuinnya

A : bagaimana ?

E : yah aku kan juga kerja jualan kosmetik, yah aku juga mandu nyanyi tadi say yang aku ceritakan

A : kamu enggak takut kerja kayak gitu ?

E : yah takut, mau gimana lagi, pengen dapet uang kok, apapun aku lakuin, mau minta ke orang tua juga enggak tega lah ya secara aku udah sering minta uang lebih, kan mendingan aku juga kerja yah meskipun kayak gini

A : kamu kok bisa terjun kayak gini ?

E : yah bisa lah hahaha, kan temen aku juga banyak hahaha

A : kamu engga mau berhenti say

E : udah terlanjur enak, besok aja kalau berhenti kalau udah punya pendamping hidup hahaha

A : tadi kamu kalau berlibur bareng temen tujuannya kemana aja say

E : yah kalau ke bali yah ketempat yang lagi beken lah, wajib dikunjungi

A : kemana aja destinasinya

E : yah ketempat beken tadi, pantai pokok yang bagus-bagus lah buat foto-foto hahaha

A : jadi liburan Cuma foto dong nih ?

E : yah enggak lah sebenarnya, dapet pengetahuan juga loh sebenarnya kita, seriusan deh kalau main ke bali dapet pengetahuan tentang budayanya seninya, liburannya kan jadi seru

A : iya bener juga, tapi kalau dilakuin pas masa-masa kuliah ya enggak bener sai

E : yah gimana lagi kalau lagi males hayooo semua tergantung pada diri kita sendiri say, asalkan kita bisa menyeimbangi antara kuliah dan main-main juga enak kok.

Narasumber 5

Nama : F

Umur : 22 tahun

Status : Mahasiswi

Ket :

F : Narasumber

A : Pewawancara

Nb: selama proses wawancara narasumber tidak tau menau kalau narasumber di wawancara dan saya perbaiki dengan bahasa yang jelas.

A : menurut kamu simbol identitas itu apa ?

F : yang menyimbolkan kita? Pembeda kita dengan orang lain? Kayak benda-benda gitu

A : emanag kalau pembeda itu harus tentang benda-benda yang menjadi simbol ?

F : iya lah, keliatan kan dari apa yang dipakai, pembeda itu orang kaya atau bukan

A : kan sekarang ini semua bisa makai barang tiruan ?

F : kalau kamu mempunyai barang branded yang benern ori kamu bakalan tau, soalnya diliat itu keliatan, mana yang ori mana yang kw. Keliatan banget malah.

A : oh begitu, kamu suka mengkoleksi barang-barang mewah engga? Yah barang branded ?

F : suka, karena menurutku barang branded itu kalau dipakek itu beda aja, lebih nyaman. Kalau aku sih ya mending makek barang branded meskipun mahal tetapi kan awet dipakeknya gitu, dari pada rugi loh yaa mendingan kan beli yang mahal asalkan awet.

A : barang apa aja yang kamu punya yang bermerek ?

F : baju, tas , sepatu, kalau celanan aku jarang beli yang branded soalnya mahal-mahal sih hahaha

A : katanya engga enak kalau engga pakai yang bermerek ? kok enggak bermerek malahan celananya

F : yah bukannya gitu, soalnya mahal lo, yah kalau ada uang lebih buat beli lah.

A : biasanya kamu beli barang- barang kayak gitu tuh dapet uang dari orang tua atau nabung atau apa gitu ?

F : yah kadang mah aku korupsi uang kuliah hahaha,

A : korupsi uang kuliah buat beli-beli barang yang kamu inginkan ?

F : iyalah, wajar kali semua mahasiswa pasti pernah korupsi uang dan alasannya uat urusan kuliah ke orang tua masing-masing, hal ini tuh kayak kewajiban dan kayaknya tu wajar dan sudah menjadi umum dikalangan mahasiswa, entah anak orang kaya ataupun ya setingkatlah sama aku, rata lah intinya.

A : berapa biasanya kamu alasan untuk minta uang buat urusan kuliah ?

F : yah tergantung kadang aku minta uang 1juta, kadang 1juta5ratus

A : terus uangnya buat apa ?

F : kadang buat beli apa yang aku kepengen, kadang aku sisihkan untuk berlibur ditabung dulu, kadang juga uat nutupin uang kos-kosan yang sebelumnya kepakek, intinya mah ruet yah kata aku, hahaha serba dipakek uangnya.

A : kalau berlibur ke mana ?

F ; paling yah kebal, mau kemana lagi, kan disana banyak destinasi wisatanya

A : kemana aja tujuan wisata ?

F : paling ke pantai dan ketempat yang lagi hangat di instagram

A : emang kenapa kok selalu ditempat yang paling sering di explore ditempat instagram ?

F : yah biar kekinian lah, biar ngehits hahaha

A : emang harus kayak gitu ?

F : harus lah, mengikuti perkembangan zaman itu harus, biar engga kudet. Kalau kudet kan engga enak, masak yang lain udah kayak gini, kita asih aja tetap dizaman yang belum maju

A : emang kalau engga mau dibilang kudetitu harus terus menerus mengikuti perkembangan zaman ?

F : yah harus dong, kita itu sudah kayak disediakan, yah mau engga mau kita harus dog memanfaatkan apa yang disediakan sama dunia

A : makanya kamu hidupnya boros, lah kamu tertuntut mengikuti trend

F : bukannya tuntutan enggak enak gitu, gimana yah kalau enggak ngikutin zaman tuh kita yang kayak kuno gitu, enggak berkembang sama sekali.

A : em gitu, terus kuliah kamu gimana kalau serba ngikutin kayak gitu

F : kuliah ya kuliah aja, waktu kuliah ya kuliah, kalau mau liburan yah liburan. Gitu sih kalau aku.

A : engga mengesampingkan kuliah ya berarti kamu ? kamu kalau terus menerus bohongi orang tua dan korupsi, emang orang tua kamu engga curiga sama kamu ?

F : yah kan engga setiap hari alasan minta uang buat kuliah kadang aku juga jujur kalau semisal aku minta ini itu, yah nutupin aja lah. Kan aku juga ada pekerjaan sampingan yang bisa ngebantuin aku untuk bertahan hidup hahah

A : emang jatah dari orang tua berapa?

F : jatah sih kalau aku perminggu dikasih 200 ribu, itu kurang banget bagi aku, aku engga bisa kalau dijatah hanya 200 ribu

A : kurang dengan jatah segitu ?

F : yah kalau aku kayak gini yah kurang lah jelasnya, secara belum nongkrongnya tiap hari, belum beli makan, beli barang yag aku pengen

A : yah ditahan dulu biar engga pengen

F : engga bisa kalau suruh nahan, gimana yah temen sekosan aku tuh pada resek, aku suka engga terima kalau direse in, jadinya yah aku juga bisa kayak mereka.

A : diemin aja lah, cuekin aja lah ketibang kamu harus nurutin kayak gitu, kan ini bukan dirimu sebenarnya

F : enggak bisa, kalau kamu nyobain ngekos disini kamu akan tau perbedaannya hahaha

A : emang satu kosan suka pamer kayak gitu ?

F : iya parah, saking panas-panasan loh , kadang juga sindir-sindiran, padahal sama sama purel kok saling menyindir, buat apa juga coba engga penting banget

A : purel ? emang sekosan kamu lingkungannya banyak ingkungan kayak gitu ?

F : enggak banyak sih, purelnya ada 4 disini hahaha, termasuk aku juga

A : lah, loh kok bisa ?

F : bisa la, namanya juga kehidupan roda berputar

A : gimana awal mula bisa jadi kayak gini kamu ?

F :yah kan temen ngomporin, setan semua temen aku, suka ngomporin dan juga aku sering diajak nyanyi sama temen aku, yaudah deh akhirnya kayak gini malah kee nakan

A : kamu engga takut? Kan kayak begini beresiko besar ?

F : takut enggak takutlah, kalau client enggak sopan yah aku bilang ke client untuk bertindak sopan tetapi dengan cara yang halus begonoh. Mau gimana lagi emang udah terlanjur dan butuh juga kepepet lah

A : enggak taku kalau semisal orang tua tau dan dapat image yang jelek dimata masyarakat ?

F : takut sih, yah pinter-pinteran aja nutupin masalah kayak gini lah, kelakukan dirumah dan di kosan bedain, kalau aku sih. Mau gimana lagi

A : nah tadi kan juga korupsi kerja juga, uangnya kan banyak dibuat apa aja hahaha

F : yah kan tadi itu aku aja suka ngelayap, ngelayap juga butuh uang untuk saku, selain ngelayap aku juga suka nongkrong

A : emang kalau nongkrong dimana ?

F : yah di cafe lah, kadan juga makan di resto, buat ngemall juga sih uangnya

A : emang kalau nongkrong dicafe setiap berapa kali dalam seminggu ?

F : aku sih kalau nongkrong di cafe 3x dalam seminggu, tapi yang ngebuat boros kan aku maemnya diresto

A : emang kalau engga makan di resto kenapa ? jijikkah ?

F : enggak sih, kan makan juga sama temen, enggak pernah makan sendirian jadi tuh yah ngikutin aja, diajak makan kesana juga oke kesini juga oke

A : habis berapa teru kamu dalam seminggu

F : tergantung sih ya, kamu nongkrongnya dimana, kalau ditempat mewah terus menerus yah banyak perminggu, kalau di seimbangin yah enggak terlalu banyak lah ya

A : biasanya tempat mewah yang kayak apa sih, kan kalau cafe banyak yang mewah dan identik malahan

F : yah kalau aku biasanya makan di lavendernya Aston, kalau enggak yah di royal sini, kadang juga di grand cafe sini. Gak pasti sih, tergantung mood anak-anak pengen makan atau nongkrong dimana ya

A : habis berapa kalau di tempat kayak gitu ?

F : tergantung kamu mau pesen apa, pengen pesen apa, paling enggak per anak yahh 150-200 . tergantung pesen berapa makanan

A : aktivitas selain nongkrong apa ?

F : yah namanya cewek apalagi kalau enggak ngemall shopping

A : berapa kali kamu seminggu ngemall dan shopping

F : tergantung suasana hati, kadang samek tiga kali hahaha, sekedar refresh mata aja ngemalnya, soalnya disini bajunya jelek-jelek kata aku

A : emang kalau shooping kamu dimana?

F : aku kalau shopping sekalian main, kalau enggak di Surabaya ya di Bali, kan yang banyak barang branded yang dekat sama kota Jember kan hanya dua kota itu aja.

A : harus ya makai barang branded ? punya koleksi barang branded apa ja ?

F : yah gimana yah, yah suka ja enak dipakai nya itu. Enggak norak. Banyak, lumayan banyak, mulai dari sepatu, tas baju.

A : branded apa aja yang kamu punya ?

F : apa yah luma, yah berskha , stradivarius, hnm, zara gitu-gitu aja aku, enggak sampai yang kayak artis hahah

A: paling mahal koleksi apa ?

F : tas yah kalau aku, charlesnkeith itu, ada suratnya juga.

A : sampai berapa harganya ?

F : 1juta ada lebih juga ada lah ahaha

A : emang enggak takut rugi ?

F : enggak kenapa harus rugui, barang bagus enggak bikin kita rugi.

A : oh ya biasana kamu kalau berlibur gimana ?sama siapa kemana ?

F : biasanya yah ke bali sih kalau aku, mau kemana lagi yang enak buat berlibur kan kebal

A : berapa hari ? terus destinasinya kemana ?

F : kepantai lah, yah kadang 4-5 hari

A : kepantai kan daerah jember sini juga ada ?

F : yah namanya enggak berlibur dong kalau di jember wkwkwk.

A : pernah enggak sih bohongin ortu masalah uang jajan atau uang kuliah ?

F : yah pernah lah, itu kan kayak sesuatu yang wajib gitu

A: memang kalau engga kayak gitu kenapa ?

F : enggak kenapa-kenapa juga sih sebenarnya

A : kalau korup sampai berapa biasanya ?

F : enggak banyak kok aku, intinya enggak banyak jangan tanya nominalnya hahahah

Narasumber 6

Nama : G

Umur :21

Status : Mahasiswi

Keterangan:

G : Narasumber

A : Peneliti

A : apasih simbol identitas mahasiswa kalangan atas ?

G : simbol ? apa yah yang berbau kemewahan lah, yang menunjukkan kita menjadi pembeda antara orang hahaha. Itu mungkin menurut aku sih kayak gitu

A : kamu aku jadiin narasumber yah mau ?

G : kok aku hahahaha

A : kenapa ?

G : yah nantik aku tambah femmes dan terkenal dong wkwkwk bercanda kok

A : jadi menurut kamu tadi simbol identitas itu sesuatu pembeda antara satu orang dengan orang yang lain yaa, terus simbolnya menurut kamu apa aja ? dan menurutmu kamu masuk kriteria mana ?

G : iyah bener, enggak tau lah? Wkwkwk kalau menurut aku sendiri kehidupanku mewah kana da karenanya wkwkwkwk

A : memang apa karenanya mbak ?

G : yah be gitu deh lah , hahah enggak enak jadinya

A : enggak apa-apa kok mbak enggak bakalan bocor

G : iyah enggak bakalan bocor, tapi kan buat bahan skripsi kan sama aja

A : enggak lah enggak sama

G : ya pokoknya yang lagi marak sekarang ini wkwkwk

A : memang apa yang lagi marak mbak ?

G : ah kamu pura-pura enggak tahu lo, kan dikosan sini udah terkenal anak anaknya gimana ?

A : kan aku enggak tahu mbak hehehe?

G : yah kan kosan sini terkenal banyak purel dan simpanan lah yah, katakanlah begitu

A : simpanan ? maksudnya ?

G : duh embaknya yah, yah simmpenan koko atau om atau sejenisnya lah mbak heheh

A : emang kalau enggak jadi simpenan orang kayak gitu kenapa?

G : yah enggak jalan hidup aku? Gimana mau biayain kehidupan sehari-hari ekeke, kosan aja mahal sekali

A : nyari kosan yang murah mbak

G : engak ah disini sudah enak, udah ada yang ngebiayain

A : emang selalu dikasih uang kayak gitu mbak?

G : iya lah selalu dikasih uang, kalau enggak ngapain mau di jadiin simpenan. Goblok berarti hahaha

A: biasanya dikasih berapa ?

G : tergantung akunya sih mintanya berapa

A : oh tergantung, terus uangnya buat apa ?

G : belanja-belanja dong, namanya juga cewek, berlibur-berlibur dong

A : berlibur dan belanja dimana?

G : yah kalau berlibur mah ke bali yah, kan emang tujuan wisata berlibur itu di bali, secara lah yah, bali terkenal dengan destinasi alam yang indah. Belanja yah di Surabaya sis, disini apa kan engga ada mall besar wkwkwkw

A : kan ada matahari ?

G : duh matahari, enggak lah mendingan di Surabaya, yang emang bener-bener bagus

A : kan sama aja say

G : engga lah engga sama, beda jauh

A : terus kegiatan selain kuliah ?

G : kadang kerja ya, spg an, kadang juga nongkrong. Kebanyakan nongkrong manjah sih sama temen-temen

A : nongkrong dimana biasanya ?

G : yah café-café sini aja, yah tempat makan yang lagi booming, pokoknya sih aku kalau nongkrong selalu mencoba tempat yang baru, yah biar buat feed foto di media sosial bagus lah yah, biar dikatakan anak hits lah ya

A : emang kenapa kalau enggak dikatakan anak hits?

G : yah masak mau kudet terus enggak mau maju, yah harus selalu modern lah mengikuti perkembangan zaman. Jangan mundur terus maju terus

A : iya bagus mengikuti perkembangan zaman, terus biasana nongkrong berapakali seminggu ?

G : enggak mesti sih yah, asalkan mood bagus ada yang ngajakin keluar yah ayok aja, ketimbang diem aja dikamar bosan, keluar aja lihat dunia

A : terus kalau nongkrong atau makan ditempat yang mewah ngeluarin uang berapa ?

G : yah tergantung pesanan kamu, tergantung kamu nongkrongnya dimana

A : oh ya, masalah shopping tadi, kok shopping jauh, disini kan juga ada barang-barang branded yang bagus di matahari, kenapa enggak disini aja?

G : apa disini barang brandednya ? coba aku Tanya ? di matahari enggak ada, baju seribu umat

A : emang kalau enggak branded kenapa ?

G : enggak masalah sih, akan tetapi yah menurutku, barang yang kamu ciptakan atau perlihatkan akan membawa identitasmu, yah harus dong pakai sesuatu yang bagus

A : oke harus yah, paling mahal barang branded kamu apa ?

G : tas , hahaha cewek itu kebanyakan koleksinya tas, paling banyak sih katanya aku.

A : berarti kamu udah enggak minta uang jajan ke ortu lah ya ?

G : ya masih minta lah, gimana kalau enggak minta. Udah kewajiban ortu ngasih uang ke anaknya

A : lah kan udah ada yang ngasih tadi itu ?

G : yah masak enggak minta ortu, malah curiga ortu nantik, minta yah wajib dong. Malah kadang juga korup. Kalau uang belum cair dari itu hehehe

Narasumber 7

Nama : H

Usia : 23

Status : Mahasiswi

Ket :

H : Narasumber

A : Pewawancara

Nb: selama proses wawancara narasumber tidak tau menau kalau narasumber di wawancara dan saya perbaiki dengan bahasa yang jelas.

A : apasih simbol identitas mahasiswa kalangan atas ?

H : ya barang branded say, barang mewah. Sesuatu pembeda antara kamu dengan yang lain, pembeda antara mahasiswa kaya dan enggak, keliatan juga dari apa yang dipakai sama mahasiswa yang beneran kaya apa enggak ,yang mahasiswa kaya dan tidak kaya, gitu wes menurutku. Kenapa kamu tanya aku ?

A :enggak , aku skripsi tentang iku hehe

H : oh gitu yah, ngomongin barang orang kaya sama anak orang kaya kamu berarti hahaha

A : iyaa, gimana-gimana menurutmu ?

H : ya gak gimana-gimana, banyak anak orang kaya

A : kamu aku jadiin narasumber yah mau ?

H : enggak lah malu

A : kenapa ?

H : kan bukan anak orang kaya

A : menurutku kamu kaya, kamu selalu pakai barang mewah kan ?

H : emang kalau pakai barang mewah selalu orang kaya ?

A : yah kan dilihatnya gitu say, kalau orang gak mampu mana mungkin pakai barang mewah. Gimana belinya coba

H : murel say hahaha kalau engga murel ya gimana

A : hush kam itu, gak baik

H : kenapa enggak, hidup enak juga kok meskipun enggak halal

A : oh jadi kamu begitu hahaha

H : ya enggak lau, tau sendiri kan kamu aku jualan kosmetik.

A : enak dapat tambahan uang kamu, tau orang tuamu kamu jualan kosmetik?

H : tau lah , makanya aku cuma dapat jatah dikit

A : kan dapat tambahan say kamu dari jualan kamu ?

H : dapat sih dapat, nah kalau teman ngutang ? mau gimana ?

A : iya sih, tapi kan lumayan dapat

H : lumayan apanya, yah kalau tiap hari lancar mah gak apa apa, jatah dari orang tua gak mumpuni alias kurang

A : berapa sih kamu jatahanya ?

H : 600 ribu perbulan, ya gak cukup buat aku say. Belum untuk kosan, belum kana, nongkrong ? ngandalin uang kosmetik tetep kurang say. Pintar pinta usaha lah pokoknya.

A : kamu kan udah usaha , minta ke pacar lah

H: yah pacar kan ngasih mungkin ya cuma berapa, tetep kurang

A : kurang uangnya buat apa kamu, maksudnya dibeliin apa kok gak cukup ?

H : namanya cewek ya say, entar main ke mall eh lihat tas lah apa baju lah, itu mesti kepincut say

A: yah ditahan say, enggak usah beli

H : yah kalau aku enggak bisa say, gatel lah harus aku beli. Temenku punya masa aku enggak punya hahaha

A : jangan iri kamu

H : enggak sih, tapi gimana ya, dibilang enggak iri ya iri say, apalagi lingkungan aku kayak apa kamu tau sendiri

A : pindah aja say, pindah dikosannya aku hehehe

H : enggak say, dikamu enggak bebas aku enggak suka

A : ditahan say, enggak usah beli dan jangan iri hehehe

H : gak bisa say, namanya cewek lo say

A : nabung , kamu nabung sedikit-demi sedikit

H : gimana mau nabung, kalau kerjanya nongkrong terus hahaha

A : yah enggak usah nongkrong

H : duh bosan banget di kamar terus enggak nongkrong

A : yah jangan setiap hari kalau nongkrong

H : enggak update aku say, kudet dong hahah

A : ya enggak lah , gak kudet. Kamu sudah gaul

H : gaul apanya,

A : kamu kan udah terkenal, hits kata anak sekarang hehe

H : masak sih say, temen-temen aku jyga bilang begitu soalnya

A : seneng gak say dikatain hits

H : secara gak langsung seneng aja say, kan jadi terkenal

A : terkenal kenapa coba

H : kata temen-temen aku sih aku kan suka main yah, ke cafe lah nge mall lah, juga foto-foto aku di sosmed say, gitu

A : emang kalau enggak di cafe atau ngemall gak hits say ?

H : kataku sih enggak hahaha, kenapa kau jadi curhat ya say heheeh

A : yah enggak apa-apalah memang kenapa, curhat aja enggak apa-apa

H : udah curhat say, je;eknya aku mah gini, suka curhat kesemua orang

A : gak masalah ,asalkan bisa jaga rahasia lo

H : iya kalau bisa jaga rahasia, kalau enggak ? nah jelek juga akunya say

A : lah memang kamu melakukan sesuatu kejelekan ?

H : haha namanya temen say, kalau udah gak suka mesti gitu ya selalu ngomongin kejelekannya temen dibelakang

A : namanya juga manusia, emang kejelekan apa ?

H : aku kan murel say

A : loh say kamu, kok gitu ?

H : iyah mau gimana, dapet uang banyak kan enak, hidup enggak susah

A : tapi kan kayak gitu say

H : asalkan positif gakapa-apa lah

A : positifnya gimana kalau kayak gitu ?

H : iyah kan cuma nemenin makan, nemenin apalah, asalkan jangan nemenin tidur hahaha

A : emang berapa say kamu mendapatkan uangnya ?

H : banyak say, kalau aku nemenin nyanyi atau apalah makan yah, bisa 1-1,5 juta say

A : huu, uangnya buat apa say ?

H : buat shopping lah say, beli barang-barang keperluan cewek

A : emang apa keperluannya , kan hanya itu-itujaja

H : kalau aku mah banyak, tiap minggu harus dapat tas sama baju

A : tiap minggu ? buat apa tiap minggu beli kayak gitu, buat makan aja enak say

H : yah kebutuhan cewek lah say, biar sama kayak yang lain.

A : nurutin kayak gitu gak ada habisnya lo, emang kamu suka ya memakai barang-barang mewah ?

H : suka lah, gimana ya seneng adem ayem makeknya, coba deh kamu

A : hahaha buat makan aja wes say

H : halah kamu itu, munafik kalau cewek enggak suka belanja itu

A : suka, tapi kan ada batasannya. Direm gak kayak kamu

H : gimana lagi menunjang penampilan, biar ada hasilnya kalau kita kerja susah payah. Biar keliatan meskipun bukan orang kaya juga bisa dandan kayak orang kaya. Sama kayak judulmu lah, simbol itu katamu tadi

A : emang menurutmu simbolnya identitas mahasiswa kalangan atas iku apa aja ? hayo aku nanya

H : simbolnya itu, yang menunjukkan ta ?

A : iya yang menunjukkan kalau kamu di strata kelas sosial

H : ya barang mewah tadi, gadget, kendaraan, uang banyak. Kalau kamu punya banyak uang, maka temen-temen kamu pasti deretan anak orang kaya, itu pasti lo say

A : berarti pilih-pilih yakalau berteman ?

H : pilih-pilih teman itu ada baiknya say, apalagi kalau menguntungkan hahaha

A : menguntungkan bagaimana ?

H : yah menguntungkan dalam segala hal

A : contohnya coba

H : kalau teman kita kaya dan punya mobil, enak di kitanya gak kepanasan kemana-mana, kita juga ikut gaul ikut kena citranya jadi orang kaya hahah.

A : emang kamu suka dengan keadaan kayak gitu ?

H : suka aja, kan menguntungkan bagi aku

A : nah seumpama temen kamu pengen kerumah kamu, hayo bagaimana kalau temen kamu tau kondisi kamu ?

H : temenku gak pernah main kerumah aku

A : masak sih gak pernah? Terus pacar bagaimana ?

H : enggak pernah juga

A : kamu kalau hari hari biasa mainya kemana, hang out sama teman-teman kamu kemana ?

H : aku nganggep temen aku dengan sebutan sosialita, biasanya ke cafe , ngemall, kuliner

A : sosialita ? kenapa kok sosialita ?

H : gimana yahh, soalnya temen temen kampus bilangnya gitu, jadi aku juga kadang juga nganggepnya gitu temen sosialita

A : iyah tau, maksudnya yang mencirikan kamu dan temen-temen kamu yang bagaimana? Kok sampek disebut sosialita ?

H : pertama dari tas hahaha, aku kan sama temen aku pakek tas herpes haha

A : hermes kah ?

H: iyah hermes,

A : huu, berapa beli tas hermes ? gak mahal tah ?

H : kisaran 375 ribu sampai kayak syahrini. Tapi yang kayak syahrini jelas gak kuat beli hahaha

A : terus yang kuat beli harga berapa ?

H : yah ratusan ribu aja, kadang minjem buat kuliah hahaha. Biar bisa gonta ganti

A : emang enggak malu gonta-ganti sama temen ? nanti kalau temenmu tau kalau kamu minjem gimana ?

H : yah namanya barang gak banyak yang ngembarin ? aku minjemnya juga yang gak sefakultas lah sama aku, kalau sefakultas ya sama aja

A : emang kalau barang branded juga ada yang kembar?

H : pabrik buatnya enggak satu juga yah, intinya enak kalau minjem, bisa gonta ganti

A : biar dikiranya barang kamu banyak gitu ? baju juga gantian sama temen kamu ?

H: kalau baju kadang gantian kadang enggak, tergantung juga

A : kamu biasanya nongkrong dimana ?

H : biasanya di cafe deketan kampus sini, biasanya juga dikota. Tergantung sama siapa keluarnya

A : lah, biasanya keluar sama siapa kamu ? kalau sama temen dimana ? sama pacar dimana ?

H : kalau sama temen biasanya ngemall,ngafe juga begitupun pacar. Beda lagi sama relasi, kalau relasi ke resto

A : apa relasi itu ?

H : ya yang kata aku tadi ria, aku nyebutnya relasi yang suka ngasih aku uang

A : biasanya diresto mana kalau sama relasi ?

H : aku minta makanan yang mahal lah, yang enak enak. Kayak di ph, legian, wagiman pokok yang kayak gitu

A : kayak gitu kamu juga dapet uang ? maksudnya kamu nemein makan aja atau gimana haha kepo ya aku

H : kenapa kepo, mau tah kayak aku ? jangan say, ya nemenin makan kadang juga kalau si relasi kepengen karaoke juga ikut akunya.

A : kamu biasanya perminggu berapa say ?

H : aku boros banget , shopping terus makanya aku boros

A : dikurangi dong, berapa biasanya ?

H : kisaran 7ratus ribuan lebih dikit lah

A : terus kamu kalau maen paling jauh dimana ?

H : gak pernah kemana-mana aku, cuma di Jember sama pulang ke kampung aja

A : kok kamu dikatan hits, pakai-pakaian branded, simbol kalangan atas gimana, mainnya aja Cuma di Jember hayo ?

H : yah kan aku tiap hari ngemall, ngafe dll, intinya makan, tidur, main gitu aja kan aku

A : lah kuliaanya gimana ?

H : kuliah ya kuliah, santai aja. Asalkan tetep kuliah gitu

A : jadi kuliah kayak sampingan gitu yah hahaha, terus kalau enggak kuliah kemana ?

H : kadang yah Cuma dikosan, paling nantik keluar juga nongkrong sama anak anak, kalau enggak yah main-main ke mana gitu

A : main kemana emang ?

H : kadang yah tanpa rencana tiba-tiba pergi kebal, ke malang ke surabaya

A : ngapain ?

H : yah liburan manja dong, berlibur manja bareng teman , menghilangkan penat

A : terus dapat uang dari mana ?

H : kan banyak cara dilakuinnya

A : bagaimana ?

H : yah aku kan juga kerja jualan kosmetik, yah aku juga mandu nyanyi tadi say yang aku ceritakan

A : kamu enggak takut kerja kayak gitu ?

H : yah takut, mau gimana lagi, pengen dapet uang kok, apapun aku lakuin, mau minta ke orang tua juga enggak tega lah ya secara aku udah sering minta uang lebih, kan mendingan aku juga kerja yah meskipun kayak gini

A : kamu kok bisa terjun kayak gini ?

H: yah bisa lah hahaha, kan temen aku juga banyak hahaha

A : kamu engga mau berhenti say

H : udah terlanjur enak, besok aja kalau berhenti kalau udah punya pendamping hidup hahaha

A : tadi kamu kalau berlibur bareng temen tujuannya kemana aja say

H : yah kalau ke bali yah ketempat yang lagi beken lah, wajib dikunjungi

A : kemana aja destinasinya

H : yah ketempat beken tadi, pantai pokok yang bagus-bagus lah buat foto-foto hahaha

A : jadi liburan Cuma foto dong nih ?

H : yah enggak lah sebenarnya, dapet pengetahuan juga loh sebenarnya kita, seriusan deh kalau main ke bali dapet pengetahuan tentang budayanya seninya, liburannya kan jadi seru

A : iya bener juga, tapi kalau dilakuin pas masa-masa kuliah ya enggak bener sai

H : yah gimana lagi kalau lagi males hayooo semua tergantung pada diri kita sendiri say, asalkan kita bisa menyeimbangi antara kuliah dan main-main juga enak kok.